

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Muhammad Fika Lutfi Mahfudin

1801026106

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima Eksemplar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fika Lutfi Mahfudin
NIM : 1801026106
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Desember 2022

Pembimbing,

Adeni, S.Kom.I.M.A

NIP.19101202019031006

PENGESAHAN

SKRIPSI
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI
NUSSA DAN RARA

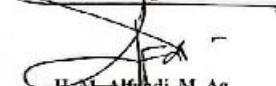
Oleh:

Muhammad Fika Lutfi Mahfudin
1801026106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus untuk memenuhi
syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


H. M. Alhadi, M. Ag
NIP. 19716830 199703 1 003

Sekretaris


Adeni, S. Kom. I, MA
NIP. 19910120 201903 1 006

Penguji I


Nilnan Ni'mah, M.Si
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji II


Alifa Nur Fitri, M. I. Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui, Pembimbing


Adeni, S. Kom. I, MA
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
pada, 5 Januari 2023


Prof. Dr. H. Iwas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fika Lutfi Mahfudin
NIM : 1801026106
Jurusan : komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2022

Penulis



Muhammad Fika Lutfi Mahfudin

NIM: 1801026106

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam film animasi Nussa dan Rara”***.

Shalawat dan salam tak lupa kami limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang memimpin umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman cahaya kebenaran serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karya ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S-1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, karena dalam pembuatan karya ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis, baik moril, material maupun spiritual. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
- 2) Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sekaligus wali dosen, yang telah memotivasi, memberikan pengarahan, serta masukan-masukan yang sangat berpengaruh bagi penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan akademik.
- 3) H. M. Alfandi M. Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
- 4) Nilnan Nikmah, M. SI selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.
- 5) Adeni, S.I. Kom, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat professional melungkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah memberikan dampak positif saat dan setelah

bimbingan serta membantu membuka pikiran penulis saat berada dimasa-masa sulit peneliti.

- 6) Segenap Civitas Akademika UIN Walisongo terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 7) Keluargaku tersayang Bapak Purnomo, Ibu Lasmi, Fahmi Fahrudin, dan Kakek Lasmin yang telah memberikan kasih sayang, materi dan pendidikan serta supportnya dalam segala situasi sulit yang dialami peneliti.
- 8) Teruntuk keluarga besar Mbah Sarisih almarhumah, Mbah Lasmin, Paman Dikin sekeluarga, Paman Rusmin sekeluarga, Paman Rudi sekeluarga, Paman Darmono Sekeluarga terimakasih atas do'a dan nasehat-nasehat yang diberikan selama menimba ilmu. Tak lupa adik-adik sepupu, Mas Rofik, Mbak Riski, Mbak Nisa, Mas Dikin, Mba Eva dan Farhan yang selalu menghibur peneliti saat berada di titik tersulit dalam penelitian.
- 9) Untuk Sahabat Fifa Jaya Lik Rokim, Lik Kasmani, Lik Sumi, Lik Jas, Lik Rum, Mas Irul, Mas Roni, Mas Ajis, Mas Dikin, Mas Manto, Mas Bidin, Mas Iksan, yang setia membersamai hingga akhir perkuliahan. Serta teman-teman yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dorongan positif dalam segala hal.
- 10) Untuk Sahabat GN OFFICIAL Mas Wahid, Darmono, Arifin, Febri, Annas, Toyib, Irfan, Huda, serta Naim yang setia memberikan hiburan hingga akhir perkuliahan. Serta teman-teman yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih telah menghibur ditengah kesulitan peneliti.
- 11) Terima kasih kepada Muhammad Nizar Zulmi dan Ulil Albab, dan Bahrul Alam sahabat penulis dari Semester satu yang selalu memberikan ruang untuk bercerita dan bertukar pikir.
- 12) Teruntuk Bapak Wahyono, Bapak Kholiq terima kasih atas masukan dan arahnya dalam segala aspek apapun serta selalu memberikan masukan, saran, serta dedikasinya dengan sukarela untuk membantu penyusunan skripsi ini.
- 13) Keluarga besar Mahasiswa Rembang Semarang (KAMARESA) dan yang telah memberikan ruang belajar dan pengalaman berharga di dunia organisasi.

14) Keluarga besar KPI C 2018 tempat saya belajar selama perkuliahan.

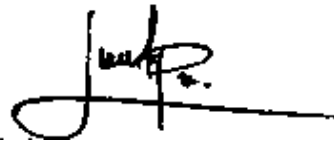
15) Teman-teman KKN MIT RDR Kelompok 40, Egy, Dita, Mutya, Sofi, Arista, Arni, Arul, Ahdi, Misbah, Puji, Adit, Nita, Dias dan Iga terimakasih atas kenangan yang takan terlupakan pada saat KKN.

Kepada seluruh pihak tersebut, penulis mengucapkan terimakasih atas segala kebaikannya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan pada penelitian ini.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Semarang, 22 Desember 2021

Penulis



Muhammad Fika Lutfi Mahfudin

NIM: 1801026106

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Purnomo yang mengerahkan seluruh jiwa ragannya dengan ikhlas untuk mendidik saya dengan keras dan mensupport saya hingga sarjana. Ibu Lasmi yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya.
2. Saudara-saudaraku terimakasih terutama kepada Paman, Bu Lik dan adik atas semangat dan motivasi serta bantuan yang sangat luar biasa kepada penulis
3. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Orang yang trauma akan kegagalan lebih baik daripada orang yang tak berkulit”

(Muhammad Fika Lutfi Mahfudin)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fika Lutfi mahfuddin

Nim : 1801026106

Judul : Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara adalah film yang diproduksi The Little Giant 4Strip Production oleh Aditya Triantoro yang disutradarai Bony Wirasmoro. Film animasi Nussa dan Rara menceritakan keseharian anak-anak dan konflik kecil antara kakak dan adik yaitu Nussa dan Rara. Konflik-konflik kecil ini yang sering dijumpai di masyarakat. Nussa merupakan anak laki-laki yang berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama, yang memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafidz Al-Qur'an. Seringkali nusa menjadi pemecah masalah konflik di akur cerita. Sedangkan rara merupakan adik Nussa yang berumur 5 tahun dan memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi yang tinggi. Rara mempunyai sifat anak kecil seusianya yang suka ceroboh dan tidak sabaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan rara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap komunikasi yang terlihat namun juga untuk mengetahui isi yang tidak terlihat. Sumber data yang digunakan adalah video film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu cinta tanah air, saling tolong menolong meskipun memiliki latar belakang ras, suku, agama, suka rela dalam tolong menolong tidak mengharap imbalan apapun, empati yang tinggi kepada orang lain meskipun berbeda ras, suku, agama, dan budaya, anti kekerasan, serta saling menghormati dan mengakui hak orang lain tanpa membedakan ras, suku, agama.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Moderasi Beragama, Film animasi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II NILAI MODERASI BERAGAMA DAN FILM ANIMASI.....	16
A. Nilai	16
1. Pengertian Nilai	16
2. Jenis-jenis Nilai	17
3. Kualitas Nilai.....	18
B. Moderasi Beragama	18

1. Pengertian Moderasi Beragama.....	18
2. Karakteristik Moderasi Beragama.....	19
3. Prinsip-Prinsip Moderasi.....	23
4. Indikator Moderasi Beragama.....	24
C. Film Animasi.....	27
a. Pengertian Film Animasi.....	27
b. Jenis-Jenis Film Animasi.....	27
c. Unsur-Unsur Film Animasi.....	29
d. Film Animasi Sebagai Media Dakwah.....	35
BAB III FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA.....	37
A. Animasi Nussa dan Rara.....	37
1. Profil Film Animasi Nussa dan Rara.....	37
2. Pengisi Suara Film Animasi Nussa dan Rara.....	41
3. Pemeran dan Tokoh Dalam Nussa dan Rara.....	43
B. Sinopsis Nussa dan Rara.....	46
1. Episode Merdeka.....	46
2. Episode Toleransi.....	46
3. Episode Adab Menasehati.....	47
C. Visualisasi <i>Scene</i> yang mengandung Nilai Moderasi Beragama Dalam Animasi Nussa dan Rara.....	47
1. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung komitmen kebangsaan.....	47
2. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung toleransi.....	50
3. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung anti kekerasan.....	54

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA	57
A. Komitmen Kebangsaan	60
B. Toleransi	64
C. Anti Kekerasan.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Teknik Analisis Isi	13
Tabel 3. 1 Penghargaan Animasi Nussa dan Rara	38
Tabel 3. 2 Animasi Nussa dan Rara	40
Tabel 3. 3 Pengisi Suara Kartun Nussa	41
Tabel 3. 4 Suara Kartun Rara	41
Tabel 3. 5 Pengisi Suara Kartun Umma	42
Tabel 4. 1 Tabel teknik analisis isi	57
Tabel 4. 2 Tabel indikator moderasi beragama	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Squash and Stretch	29
Gambar 2. 2 Contoh Anticipation	30
Gambar 2. 3 Contoh Staging	30
Gambar 2. 4 Contoh Straight Ahead	30
Gambar 2. 5 Contoh Pose to Pose	31
Gambar 2. 6 Contoh Karakter dengan bentuk	31
Gambar 2. 7 Contoh Karakter Proporsi	32
Gambar 2. 8 Contoh Karakter Simple	32
Gambar 2. 9 Contoh Slow In and Slow Out	33
Gambar 2. 10 Contoh Arch	33
Gambar 2. 11 Contoh Secondary Action	34
Gambar 2. 12 Contoh Timming	34
Gambar 2. 13 Contoh Exaggeration	35
Gambar 2. 14 Contoh Drawing	35
Gambar 3. 1 Gambar Profil Nussa	37
Gambar 3. 2 Nussa	43
Gambar 3. 3 Rara	43
Gambar 3. 4 Umma	44
Gambar 3. 5 Pak Kurir	44
Gambar 3. 6 Abdul	45
Gambar 3. 7 Syifa	45
Gambar 3. 8 Gambar Nussa memasang bendera	48
Gambar 3. 9 Nussa mengikuti perlombaan	49
Gambar 3. 10 Gambar Kata mutiara	50
Gambar 3. 11 Gambar Nussa dan Rara membantu Pak Kurir	51
Gambar 3. 12 Gambar Nussa tidak menerima imbalan	51
Gambar 3. 13 Umma menelpon Cik Memey	52
Gambar 3. 14 Gambar Nussa dan Rara empati	53
Gambar 3. 15 Kata Mutiara	54

Gambar 3. 16 Gambar Umma menasehati Nussa dan Rara	54
Gambar 4. 1 Gambar analisis Nussa memasang bendera merah putih	61
Gambar 4. 2 Gambar analisis antusias Nussa dan teman-temanya	62
Gambar 4. 3 Gambar analisis kata mutiara	63
Gambar 4. 4 Gambar analisis Nussa dan rara membantu Pak Kurir	64
Gambar 4. 5 Gambar Analisis Nussa dan Rara suka rela	65
Gambar 4. 6 Gambar analisis Umma peduli tanpa memandang perbedaan	66
Gambar 4. 7 Gambar analisis sikap empati Nussa dan Rara	67
Gambar 4. 8 Kata Mutiara	68
Gambar 4. 9 Gambar analisis Umma tentang anti kekerasan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan hal yang dasar pada kehidupan rakyat Indonesia. Indonesia terdapat banyak keanekaragaman suku, etnis, budaya bahkan agama. Oleh sebab itu sikap moderasi perlu diangkat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Moderasi beragama merupakan cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etnis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI (Syarifuddin, 2019: 17). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Yunus ayat 99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya” (Departemen Agama, 2006: 213).

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pilihan moderasi dengan menolak ekstremisme serta liberalisme dalam beragama merupakan kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban serta terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama secara harmoni. Dalam hal kemasyarakatan di Indonesia, moderasi beragama bukan jadi tidak pilihan, melainkan keharusan.

Moderasi beragama sangat diharapkan untuk kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Dalam moderasi beragama mempunyai tujuan untuk menjaga hak manusia menjadi makhluk yang diciptakan oleh Tuhan untuk memilih agamanya dan menjalankan agamanya tanpa paksaan dan gangguan seperti tertulis pada sila pertama Pancasila, termasuk lainnya yaitu untuk menjaga

tidak menghilangkan nyawanya. Humanisme sangat dijunjung tinggi pada moderasi beragama. Esensi agama merupakan untuk kedamaian, namun kepercayaan dibawa pada kasus pertikaian bahkan kasus terorisme. Misalnya seperti kasus tindak kekerasan sesama umat muslim yang dialami oleh Ade Armando yang dilakukan pada bulan Ramadhan pada saat demonstrasi mahasiswa. Dengan dalih penistaan agama ada sebuah ormas yang memukuli Ade Armando tanpa merasa kasihan bahkan ada yang mengatakan Ade Armando halal darahnya dikarenakan menistakan agama (<https://suarakebebasan.id/bahaya-kekerasan-berkedok-agama/> diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 20.00 WIB). Dengan banyaknya kasus kekerasan yang berkedok agama, tentunya sangat penting mengapa moderasi beragama perlu dikampanyekan baik untuk pendidikan sekolah, melalui seminar-seminar, dakwah, bahkan melalui sosial media yang sekarang telah hampir dipegang setiap orang di Indonesia.

Moderasi beragama dapat digunakan menjadi taktik kebudayaan bangsa Indonesia untuk merawat keberagaman Indonesia sendiri. Sejak awal berdirinya bangsa Indonesia, sudah sukses dalam melahirkan serta mewariskan suatu bentuk konvensi dalam berbangsa dan bernegara, artinya Indonesia merupakan negara kesatuan Republik. Ditulis dengan jelas pada Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjunjung tinggi beragama pada kehidupan bermasyarakat. Indonesia sudah disepakati sebagai bukan negara agama dan tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-harinya. Itulah bentuk sejatinya bangsa Indonesia, negara yang sangat agamis, menggunakan karakternya yang santun, toleran, dan bisa bersosialisasi dengan keragaman.

Ekstremisme dan radikalisme akan menghambat sendi-sendi keindonesiaan tumbuh berkembang. Oleh karena itu, sangat krusial moderasi beragama untuk diajarkan serta diimplementasikan pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang bahkan sudah diajarkan dan dicontohkan oleh leluhur bangsa Indonesia semenjak awal bunyi kemerdekaan digaungkan sampai proses pendirian bangsa yang tidak mempermasalahkan keberagaman

dalam beragama bahkan dapat melahirkan aturan yang mampu diterima semua kepercayaan di Indonesia (Hamdi, 2021: 6).

Era modern saat ini pengajaran dan penyebarluasan pemikiran moderasi beragama banyak dilakukan dengan berbagai cara yang unik. Salah satunya menggunakan film. Film dianggap mampu menjangkau kepada penonton, terbukti sangat banyak film yang digemari oleh masyarakat. Berkembangnya media sosial saat ini juga memungkinkan untuk menonton film kapan saja dan dimana saja salah satunya melalui YouTube, karena YouTube terkoneksi dengan internet sehingga dapat ditonton seluruh dunia. Tentu ini menjadi salah satu bentuk strategi yang menguntungkan bagi seseorang yang ingin melakukan sesuatu, diantaranya pengajaran moderasi beragama (Hamdan, 2021: 64). YouTube telah mempengaruhi peradaban dunia dan dimanfaatkan umat Islam melalui film animasi dalam mengajarkan kajian-kajian Islam untuk anak-anak, salah satunya adalah film animasi Nussa dan Rara.

Salah satu film animasi saat ini yang memberikan warna baru untuk dunia hiburan maupun membangun karakter dan moralitas anak-anak Indonesia adalah film animasi Nussa dan Rara. Film ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik yang mempunyai karakter lucu dan menggemaskan. Tokoh utama dalam film tersebut terdiri dari Nussa dan Rara. Menurut Sagita Ajeng Daniari, *The Little Giant* sangat terinspirasi membuat film animasi karena melihat kurangnya tayangan yang bernuansa edukasi di era digital. Film Animasi Nussa dan Rara sudah tayang di YouTube sejak 2018. Dua hari penayangan tersebut mencapai angka 100 ribu subscribers dan sekarang kanal YouTube “Little Giantz” memiliki 8,91 juta subscribers (<http://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-piublik/>, diakses pada tanggal 14 September 2022 pukul 19.30 WIB).

Khusus anak-anak tentu perlu mendapatkan tayangan hiburan ataupun edukasi yang memberikan pembelajaran dan pengetahuan akan nilai-nilai keislaman. Tugas orang tua perlu memberi pengawasan terkait tayangan-

tayangan film yang ada saat ini. Keresahan orang tua sering terjadi karena tayangan film yang beredar dinilai kurang memberikan nilai-nilai dakwah. Sebagai orang tua tentunya harus bijak dalam memilih tayangan film yang bernilai positif dan bermanfaat bagi anak yang menyaksikannya, seperti tayangan film Nussa dan Rara yang memberikan pembelajaran bagi anak-anak. Selain menghibur, film ini juga mengajarkan kebaikan dan pesan moral yang terdapat didalam sepanjang cerita yang disajikan. Sehingga, selain menjadi hiburan tentunya memberikan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Nussa dan Rara telah tayang di Channel YouTube “Little Giantz” dan tayang di NET TV beberapa waktu lalu. Serial kartun Nussa dan Rara berkisah tentang sebuah keluarga yang terdiri dari dua anak dan orang tua yang sebenarnya hanya melakukan kegiatan sehari-hari layaknya keluarga lain pada umumnya. Akan tetapi, dalam aktivitas sehari-harinya mereka iringi dengan nilai-nilai keislaman.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu strategi penyampaian pesan dalam berdakwah. Tokoh utama dalam film ini sangat disukai anak-anak dan menjadikannya publik figure dengan tingkahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang terdapat pada film tersebut. Masa kanak-kanak merupakan hal yang paling urgent dalam proses berkembangnya anak dengan proses peniruan karakter terhadap seseorang. Proses ini akan menjadikan nilai yang tertanam dalam diri anak-anak.

Tokoh utama dalam film animasi tersebut terdiri dari Nussa dan Rara. adalah sosok yang ideal menjadi seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Disamping mempunyai karakter suka bermain, senang bertanya dan berimajinasi, Nussa dan Rara memiliki sifat baik yang wajib ditiru oleh anak seperti membantu orang lain tanpa memandang perbedaan. pada film animasi Nussa dan Rara telah dimasukkan nilai-nilai dakwah dalam setiap cerita serta karakter anak yang diperankan sang Nussa dan Rara.

Peneliti disini memilih 3 episode Film Nussa dan Rara: “MERDEKA”, “Toleransi”, dan “Adab Menasehati” dikarenakan pada episode ini lebih

banyak menggambarkan nilai moderasi daripada episode lainnya. Pada episode “Toleransi” ini diceritakan ketika Nussa dan Rara sedang bermain di taman dan pinggir jalan. Pada saat itu menunjukkan waktu pada siang hari. Digambarkan Nussa dan Rara sedang bermain bola, ketika Nussa dan Rara asyik bermain bola, mereka melihat kakak kurir yang barang-barangnya berjatuh. Nussa dan Rara segera menghampiri kakak kurir untuk membantu merapikan barang-barang, sebagai bentuk rasa terimakasih, kakak kurir memberikan uang jajan kepada Nussa dan Rara, awalnya Rara menerima pemberian kakak kurir namun dicegah oleh Nussa, karena Nussa membantu dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atas pertolongannya. Kakak kurir lantas mengerti apa yang menjadi keinginan Nussa, akhirnya kakak kurir mengucapkan terimakasih kepada Nussa dan Rara. Ini merupakan sepenggal cerita yang dimainkan oleh Nussa dan Rara yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama yaitu saling tolong menolong antar sesama.

Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film animasi lainnya, cerita film animasi Nussa dan Rara nusa rara tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga memberikan pelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Film ini merupakan film karya anak bangsa yang disajikan untuk anak-anak khususnya generasi muda di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **”Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Nussa dan Rara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara?

A. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui media massa khususnya dalam penelitian perfilman, terutama dalam bidang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
 2. Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang penelitian perfilman yang bernuansa religi.
- b. Manfaat Praktik
 1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama lewat tayangan yang bernuansa religi yang mengandung unsur nilai-nilai moderasi beragama.
 2. Diharapkan masyarakat terutama orang tua harus memberikan pendampingan khusus terhadap anak-anak untuk memberikan nilai religi yang baik, seperti nilai yang telah dipaparkan dalam film tersebut. Khususnya film anak Nussa dan Rara yang memberikan nilai-nilai edukasi dan bernuansa islami yang dianjurkan untuk anak sebagai pilihan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan-bahan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji (Prastowo, 2012: 162). Dalam rangka Untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme, berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Mutolingah (2011) dengan judul Nilai-Nilai Islam dalam Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Rozak Dkk. Mahasiswa STAIN Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kandungan

nilai-nilai keislaman dalam film Upin Ipin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak percakapan dan adegan dalam film Upin Ipin yang mengajarkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak, antara lain kepatuhan anak terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh agama, mengikuti petunjuk orang tua, menghormati dan mencintai orang tua, toleransi. antara keturunan berbagai suku, bangsa dan agama, melaksanakan perintah agama dengan khushyuk, siap berbagi dengan sesama, berani berbuat baik dan melarang kejahatan, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu jujur dalam perbuatannya, terbiasa memberi sedekah kepada orang lain, Keinginan untuk mengekang dalam tindakannya. apa yang dilarang oleh agama, membantu orang lain dengan saling memaafkan. Kesamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu. penelitian kualitatif dengan analisis isi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian di atas, yaitu nilai-nilai keislaman. Sedangkan penelitian ini adalah nilai moderasi beragama.

Kedua, penelitian oleh Lutfi Icke Anggraini (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis narasi Tzvetan Todorov dari serial animasi Nussa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam animasi Nussa dan Rara mengandung 3 aspek nilai keislaman yaitu akidah, akhlak, dan syariah.

Berbeda dengan yang penulis teliti, yaitu penulis meneliti analisis semiotika kreppendoft. Perbedaan selanjutnya, peneliti meneliti nilai-nilai moderasi beragama sedangkan Lutfi Ecka meneliti nilai-nilai Islam. Persamaanya penelitian Lutfi Ecka dan penulis adalah sama-sama meneliti Film Nussa dan Rara dalam Channel YouTube.

Ketiga, penelitian oleh Muh. Rian Hidayat (2020) yang berjudul Nilai-Nilai Dakwah Film Pria Berkalung Sorban Dalam Perspektif Komunikasi Islam. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam

Negeri Bone. Perbedaan penelitian Ahmad Munif dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan analisis isi. Sedangkan Rian Hidayat menggunakan pendekatan interpretif dan psikologis dan nilai-nilai dakwah yang tonjolkan berbeda Riah Hidayat menonjolkan nilai dakwah akhlak diantaranya: kepemimpinan, kesabaran dan keberanian sedangkan penelitian penulis menonjolkan nilai moderasi beragama diantaranya: kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal. Persamaan penelitian Rian Hidayat dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti film.

Keempat, penelitian oleh Fany Setyowati (2021) yang berjudul Pesan Toleransi Dalam Kartun Animasi Diva The Series. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman toleransi sudah ditanamkan sejak anak-anak sangat berguna bagi generasi bangsa sebagai persiapan anak untuk lebih memahami perbedaan dan bergaul pada lingkungannya. Persamaan penelitian pada objek sebuah film yang terdapat di YouTube. Perbedaannya terdapat pada pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Adapun skripsi Fany Setyowati lebih memfokuskan pada pesan toleransi. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada nilai moderasi beragama.

Kelima, penelitian oleh Iftakhul Kamalia (2019) yang berjudul Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” di YouTube. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman toleransi sudah ditanamkan sejak anak-anak sangat berguna bagi generasi bangsa sebagai persiapan anak untuk lebih memahami perbedaan dan bergaul pada lingkungannya.

Hasil peneliti di atas menunjukkan bahwa dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat pesan akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap Allah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu jenis penelitian yang akan digunakan. Perbedaan objek penelitian di atas

adalah pesan akhlak sedangkan penelitian ini yaitu penelitian nilai moderasi beragama.

Secara keseluruhan, peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan pada kelima penelitian diatas. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dan penelitian di atas adalah dikhususkan meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Eriyanto.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas ilmiah untuk memperoleh dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Kuswana, 2011: 11). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2016: 7). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis isi bertujuan untuk menguraikan deskripsi mengenai subjek penelitian dengan berdasarkan pada variabel dari kelompok subjek yang telah diteliti (Eriyanto, 2011: 47). Analisis isi deskriptif merupakan suatu analisis isi yang mendeskripsikan gambaran-gambaran detail mengenai pesan, aspek-aspek, dan karakteristiknya tertentu (Azwar, 2016: 126).

Pendekatan ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pendukung proses penelitian karena fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara.

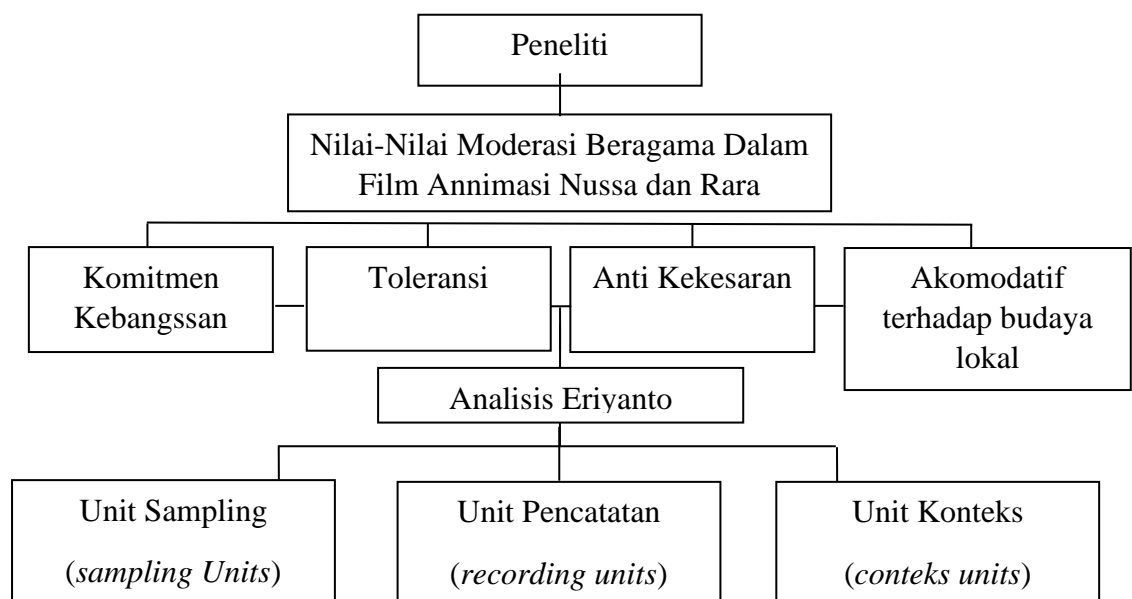
2. Definisi Konseptual

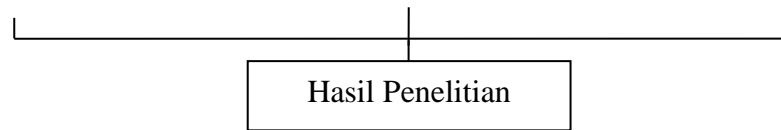
Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan batasan pada pembahasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk

memperjelas ruang lingkup penelitian. Nilai adalah suatu konsep aturan yang telah dibenarkan oleh masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan yang terlihat pada perilaku manusia. Sedangkan moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait nilai moderasi beragama.

Sedangkan batasan ruang lingkup nilai moderasi beragama dalam penelitian ini, yaitu empat indikator moderasi beragama diantaranya: : 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) anti kekerasan, dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa bertenaga moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seorang di Indonesia, serta seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita mampu menemukan langkah-langkah yang sempurna untuk melakukan penguatan moderasi beragama

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 episode yang berjudul “Merdeka”, “Toleransi”, dan “Adab Menasehati” dari film animasi Nussa dan Rara di Channel YouTube “Little Giantz”.





3. Sumber dan Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata atau kalimat (Sangadji & Sopiah, 2010: 191). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu berasal dari video film animasi Nussa dan Rara yang tayang di Channel YouTube “Little Giantz” dengan format mp4 yang diunduh melalui website www.youtube.com (Sutojo, 2013: 215). Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merujuk pada suatu kata abstrak yang tidak selalu mengidentifikasi suatu benda, melainkan hanya dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2005: 51).

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengidentifikasi *scene* dalam animasi Nussa dan Rara yang menampilkan nilai-nilai moderasi beragam dalam film Nussa dan Rara.

5. Teknik Analisis data

Merupakan teknik data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan pada penelitian. Teknik analisis data kualitatif merupakan proses meneliti dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan tujuan mudah dimengerti dan dipahami orang lain. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, menguraikan data, menyusun dalam pola sistem yang ditentukan, serta menyimpulkan hasil data penelitian (Sugiyono, 2013: 427).

Permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah dapat dituntaskan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis Isi mengutip pendapat dari Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011: 15).

Eriyanto dalam analisis isi merumuskan beberapa unit analisis, secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian besar meliputi:

- a) Unit Sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan oleh riset. Lewat unit sampel maka peneliti menentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Dalam penelitian ini unit sampelnya adalah *scene-scene* dari film animasi Nussa dan Rara pada episode merdeka, toleransi, dan adab menasehati.
- b) Unit Pencatatan (*recording units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content analysis*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Yang menjadi unit pencatatan dalam penelitian ini adalah semua scene yang mengandung moderasi beragama pada film animasi Nussa dan Rara pada episode merdeka, toleransi, adab menasehati.

- c) Unit Konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Dalam penelitian ini unit konteks yang diberikan peneliti adalah penggambaran moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari (Eriyanto, 2011: 61.

Tabel 1. 1 Teknik Analisis Isi

1	2	3
Tujuan	Ingin mengetahui nilai-nilai dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara	Ingin mengetahui bagaimana upaya menentukan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara
Unit Sampling (<i>sampling units</i>)	Potongan <i>scene</i> dari episode film animasi Nussa dan Rara	<i>Scene</i> film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama
Unit pencatatan (<i>recording units</i>)	Upaya untuk menentukan nilai-nilai moderasi beragama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal	Upaya untuk menentukan nilai-nilai moderasi beragama dalam hal tindakan ataupun kalimat-kalimat yang diucapkan
Unit	Data di analisis	Menganalisis dan

konteks (<i>konteks units</i>)	dan diuraikan berdasarkan <i>scene</i> yang terpilih	menguraikan data dialog dan tindakan yang di kategorikan mengandung nilai-nilai moderasi beragama
---	---	--

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan skripsi, penulis bermaksud menyusun kerangka pembahasan dengan tujuan pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan.

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi bagian judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, persembahan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.

2. Bagian isi disusun menjadi lima bab, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Nilai Moderasi Beragama, dan Film Animasi

Bab ini berisi kerangka teoritis memuat landasan teori yang menjelaskan variable penelitian. Variable penelitian yang dimaksud ialah nilai, moderasi beragama, dan film animasi.

BAB III : Gambaran Film Animasi Nussa dan Rara

Bab ini memuat deskripsi film animasi Nussa dan Rara yang meliputi, profil film dan penulis, serta bagian dalam film yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

BAB IV : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Bab ini berisi analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

NILAI MODERASI BERAGAMA DAN FILM ANIMASI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia (Hizair, 2013: 421). Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Dalam hal ini korelasi antara nilai dan kehidupan sangat berpengaruh terhadap manusia. Sehingga istilah nilai disebut nilai kehidupan (Jempa, 2018: 102).

Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat (Mujib, 1993: 110). Milton Rokeach dan James Bank, menyatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan (Thoha, 1996: 110).

Nilai merupakan sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah nilai-nilai yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus menerus sejak kehidupan zaman dahulu (Salfia, 2015: 6).

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep aturan yang telah dibenarkan oleh masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan yang terlihat pada perilaku manusia.

2. Jenis-jenis Nilai

Ada 6 nilai yang menentukan pandangan moral dan kepribadian manusia sebagai individu maupun sebagai masyarakat yaitu:

- 1) Nilai teoritis. Ketika orang secara objektif menentukan identitas objek atau peristiwa, mereka menjadikan informasi hingga mendapatkan wawasan.
- 2) Nilai ekonomi. Ketika seseorang bermaksud untuk menggunakan objek atau peristiwa, proses evaluasi yang ekonomis dan ramah pengguna terjadi, dengan logika yang efektif untuk meningkatkan kenikmatan hidup.
- 3) Nilai agama. Ketika orang mengutuk misteri yang luar biasa dan keagungan yang ditawarkannya dengan gagasan kesucian dan penghormatan terhadap yang maha kuasa, orang melihat nilai agama.
- 4) Nilai seni. Ketika yang dialami adalah keindahan, dimana penilaian terhadap objek atau kejadian memiliki pengertian estetis, maka orang mengenal nilai seni.
- 5) Nilai kuasa. Ketika orang puas, ketika orang lain mengikuti pemikiran, standar dan keinginan mereka, maka orang mengetahui nilai kekuasaan.
- 6) Nilai solidaritas. Ketika hubungan berubah menjadi cinta, persahabatan dan simpati terhadap orang lain, rasa hormat terhadap orang lain dan kepuasan dalam membantu mereka, orang mengetahui nilai solidaritas (Tumanggor, 2010: 142).

3. Kualitas Nilai

Robin William menyebutkan empat buah kualitas dari nilai-nilai yaitu:

- 1) Nilai-nilai memiliki unsur konseptual yang lebih dalam dari sekedar perasaan, emosi atau kebutuhan. Nilai dalam pengertian ini dipandang sebagai abstraksi pengalaman
- 2) Nilai-nilai mengandung atau dijiwai dengan pengertian yang memiliki sisi emosional. Perasaan tidak dapat diungkapkan dengan benar, tetapi selamanya itu mungkin..
- 3) Nilai-nilai bukanlah tujuan yang konkrit melainkan tindakan, tetapi tetap memiliki hubungan dengan tujuan karena nilai tersebut menjadi kriteria pemilihan tujuan tersebut. Manusia berusaha mencapai segala sesuatu yang memiliki nilai dari sudut pandangnya.

Nilai-nilai ini adalah elemen penting dan tidak boleh diremehkan oleh orang-orang yang terlibat. Akan tetapi, dapat dilihat bahwa nilai-nilai ini terkait dengan pilihan dan pilihan itu merupakan prasyarat untuk bertindak (Syani, 1995: 63-64).

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata *moderatio* yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyediakan dua arti dalam kata moderasi yaitu 1) pengurangan kekerasan, 2) Penghindaran keekstreman. Artinya jika seseorang bersikap moderasi beragama maka sikap orang itu wajar atau biasa biasa saja (Syarifuddin, 2019: 15).

Menurut terjemahan dari kata *wasathiyah al-Islamiyyah* atau juga disebut Islam moderat. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang memiliki arti seimbang, moderat,

mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri (Suharto, 2019: 22).

Kementerian Republik Indonesia telah mengemukakan bahwa Moderasi beragama ini adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Dalam hal moderasi beragama dapat diartikan cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI (Syaifuddin, 2019: 17).

Dengan menerapkan sikap moderasi beragama akan tercapai keharmonisan dalam beragama. Sebab pada dasarnya seluruh kepercayaan memberikan ajaran yang baik serta menjalin korelasi dengan sesama manusia. Akan tetapi, banyak yang belum bisa menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moderasi beragama perlu disampaikan sejak dini terhadap anak-anak agar tercapai kehidupan beragama yang tenang serta menumbuhkan perilaku saling menghargai antar umat beragama (Alifa, 2022: 130).

2. Karakteristik Moderasi Beragama

Moderasi beragama mempunyai karakteristik utama yang menjadi dasar dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam aspek kehidupan umat. Dengan karakteristik inilah Islam dapat memperlihatkan bahwa ajaran agama Islam *Rahmatan lil Alamin* cenderung terhadap sikap penuh kasih sayang, toleransi, cinta, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Menurut Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa ada 6 karakteristik utama moderasi beragama dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam diantaranya: (Khairan, 2020: 85).

- a. Keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan problematika umat.

Menurut Al-Qardhawi, wajib untuk setiap umat muslim meyakini bahwa ajaran agama Islam sudah mencakup perintah-perintah dan larangan-larang Allah SWT dan menjadi pedoman hidup sebab berfaedah bagi umat manusia terutama dalam hal menyelesaikan problematika kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati" (Q.S Al-Baqarah: 38) (Departemen Agama, 2006: 563).

- b. Menyinkronkan Nash-nash syariah Islam dengan hukum-hukumnya

Al-Qardhawi mengatakan bahwa pemikiran suatu paham moderat pada Islam mengajarkan bahwa siapa yang ingin memahami serta mengetahui hakikat syariah Islam sebagaimana yang diinginkan oleh Allah SWT serta yang diimplementasikan Rasulullah SAW serta para sahabat nabi yang semestinya mereka tidak melihat serta memahami nash-nash dan aturan-aturan Islam secara parsial serta terpisah. Dalam hal ini tidak dianjurkan untuk mengetahui nash-nash secara terpisah dan tidak mengerti korelasi antara ayat satu dengan yang lainnya. Akan tetapi nash-nash syariah itu wajib baca dan dipahami secara komprehensif, menyeluruh serta terkoneksi dengan nash-nash lainnya (Khairan, 2020: 85).

- c. Berimbang

Al-Qardhawi mengatakan bahwa memiliki kehidupan dunia serta akhirat secara seimbang dan tidak melihatnya secara ekstrem atau menafikannya, atau bersikap berlebihan antara keduanya merupakan

ciri utama pemikiran dan paham moderasi Islam. Dalam hal ini tidak dianjurkan melihat kehidupan dunia serta akhirat secara zalim dan tidak adil, sebagai akibatnya tidak seimbang dalam menilai dan memandang keduanya. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ () أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ () وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

"Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu (QS. Ar-Rahman: 8-9) (Departemen Agama, 2006: 531).

- d. Toleransi antara Nash-nash dengan pembaharuan zaman (relevansi zaman)

Al-Qardhawi mengatakan bahwa nash-nash Al-Quran dan Assunah sangat berpengaruh terhadap problematika umat manusia saat ini dan masa yang akan datang. Sementara itu, Al-Quran dan Assunah juga hidup bersama manusia baik dalam hal problematika kehidupan ataupun keinginan dari manusia serta mengakomodir atas pencapaian target manusia secara kolektif maupun personal, dangkal ataupun mendalam, kecil ataupun besarnya hajat manusia. Dengan melihat perkembangan zaman dan Islam telah memasuki berbagai macam peradaban dan telah memberikan solusi manusia, bukan dalam waktu singkat, melainkan selama empat belas abad, baik di timur maupun barat, utara dan selatan dan semua jenis bangsa dan geopolitik manusia (Khairan, 2020: 86).

- e. Memilih yang termudah dalam setiap urusan

Dalam hal inilah yang sangat menonjol dalam karakteristik wasathiyyah, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap aktif dalam setiap perkara. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ
مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا

لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۚ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۖ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ
النَّصِيرُ

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong” (QS. Al-Haj: 78) (Departemen Agama, 2006: 341).

f. Bersifat terbuka dan bersosial

Al-Qardhawi mengatakan bahwa pemikiran manusia terutama sikap moderasi Islam dapat diyakini bahwa Islam adalah ajaran *Rahmatan lil Alamin* dan seruan bagi yang mengikutinya. *Wasathiah* merupakan ajaran yang mengetahui asal usul manusia yaitu dari zaman Nabi Adam As dan manusia merupsksn ciptaan Allah SWT. Sikap bersosial dalam kemasyarakatan tentunya tidak asing bagi seseorang yang hidup di Indonesia. Dengan banyaknya etnis, suku, budaya, bahasa yang ada di Indonesia tentu harus saling mengenal satu sama lain dan saling berinteraksi dengan tujuan saling menghormati (Khairan, 2020: 86). Sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13) (Departemen Agama, 2006: 525).

3. Prinsip-Prinsip Moderasi

Prinsip dasar pada moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, contohnya keseimbangan antara pemikiran dan wahyu, antara jasmani serta rohani, antara hak serta kewajiban, antara kepentingan individu serta kemaslahatan bersama, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh kepercayaan, antara gagasan ideal dan fenomena, serta keseimbangan antara masa kini dan masa depan (Syarifuddin, 2019: 19). Berikut merupakan prinsip-prinsip moderasi beragama diantaranya:

a. Adil

Secara etimologi adil adalah tidak berat sebelah, tidak menyamakan yang satu dengan yang lainnya dan tidak memihak sebelah. kata adil sama dengan *al-qisth* (seimbang atau moderat) atau *al-musawah* (persamaan). Dalam KBBI istilah adil memiliki beberapa arti yaitu berpihak pada kebenaran, tidak berat sebelah, dan tidak sewenang-wenang. Sedangkan pada bahasa Arab istilah “adil” mempunyai kesamaan makna menggunakan istilah *Al-adl* yang bermakna persamaan, dua hal yang dinilai sama tidak absolut pada posisi sama, karena adil bukan selalu diartikan sama (Shihab, 2019: 25).

Kata adil disinonimkan dengan istilah *al-qisth* (keseimbangan), sedangkan antonim dari kata adil adalah *dzalim*. pada Al-Quran istilah adil diulang sebanyak tiga puluh kali yang didalamnya Allah SWT memerintahkan rasul dan nabi untuk berbuat adil dalam menyikapi umat Islam maupun yang selain mereka, hal ini juga mengandung makna perintah untuk berbuat adil kepada seluruh umat muslim juga selain mereka dalam segala urusan (Shihab, 2019: 25).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adil merupakan sikap moderat terhadap orang lain dalam hal apresiasi ataupun suatu keputusan. Kata Adil mempunyai makna persamaan atau

keseimbangan dalam memberikan hak terhadap sesama tanpa ada yang dikurangi ataupun dilebihkan.

b. Berimbang

Adapun prinsip yang kedua adalah keseimbangan, satu kata untuk menggambarkan cara pandang, perilaku, serta komitmen yang selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, serta persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Kesamaan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya perilaku seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak merugikan orang lain. (Syarifuddin, 2019: 20).

Kedua nilai antara adil dan berimbang dapat terwujud apabila seseorang mempunyai pengetahuan agama yang cukup agar dapat bersikap bijak, tahan terhadap godaan sehingga bersikap tulus, dan tidak egois dengan pendapatnya sehingga dapat mengakui pendapat kebenaran orang lain.

4. Indikator Moderasi Beragama

Bentuk moderasi beragama merupakan sebuah sudut pandang, perilaku, dan sikap seseorang yang tergolong moderat. Menurut Kementerian Agama ada 4 hal sikap moderasi beragama diantaranya: (Syarifuddin, 2019: 44).

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam sikap kesetiaan dan praktik beragama serta cara pandang terhadap kebangsaan, terutama penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, serta nasionalisme. Sikap komitmen kebangsaan merupakan keterbukaan prinsip dasar yang tertuang dalam UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Urgensi komitmen kebangsaan terhadap jiwa masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, bahwa sikap

moderasi merupakan sikap menaati dan mencintai tanah air yang sama halnya dengan wujud pengalaman ajaran agama.

Lukman Hakim Syaifuddin menjelaskan bahwa mengamalkan ajaran agama merupakan hal yang sama seperti menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama (Syaifuddin, 2019: 47).

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap individu terhadap seseorang dengan tidak mengganggu haknya baik dalam hal keyakinan, tindakan keyakinanya, pendapat seseorang. Dalam hal ini toleransi merupakan sikap keterbukaan seseorang dalam menerima suatu perbedaan. Sikap bertoleransi dapat dibuktikan dengan sikap saling hormat-menghormati, menerima perbedaan dan berpikir positif. Dalam hal berbangsa dan bernegara, toleransi sangat berpengaruh terhadap kerukunan dan kedamaian bangsa. Sebab, demokrasi harus berjalan dengan satu pendapat dan menerima pendapat yang lain. Sehingga, tolok ukur demokrasi suatu bangsa dapat dinilai dari sejauh mana toleransi bangsanya. Perihal toleransi tidak harus dikaitkan dengan agama, melainkan ras, suku, budaya, jenis kelamin, dan sebagainya (Syaifuddin, 2019: 47).

c. Anti kekerasan (Radikalisme)

Radikalisme dalam moderasi beragama merupakan suatu paham ideologi yang bertujuan untuk memperbaharui sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan atau ekstrem baik dalam sikap, tindakan ataupun fikiran dengan mengatas namakan agama. Banyak paham Radikal sangatlah merajalela khususnya di Indonesia. Mereka memiliki tujuan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan sesuai dengan keinginan paham mereka secara singkat dan bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Radikalisme dinilai sama dengan Terorisme. Radikalisme muncul

disebabkan ketidakadilan seperti ketidakadilan sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya (Syaifuddin, 2019: 48).

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Indonesia terdapat beraneka ragam budaya yang berbeda-beda. Namun dengan perbedaan ini tidak menjadikan perpecahan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu cara mempersatukan bangsa dan tidak menindas budaya masing-masing daerah adalah dengan menerima praktek amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Dengan dijadikannya pedoman bagi orang-orang moderat, mereka cenderung lebih ramah dalam menerima tradisi budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak melenceng dari pokok ajaran agama. Salah satu paham tradisi yang kurang begitu efektif di Indonesia adalah tradisi yang kaku, artinya memperbaharui tradisi budaya lokal dan menghapus tradisi dan budaya yang lama. Tradisi yang dinilai tidak kaku ditandai dengan lapang dada seseorang untuk menerima tindakan dan perilaku beragama yang tidak membenarkan secara normatif, melainkan menerima perilaku beragama atas dasar keutamaan. Adapun ada beberapa kelompok yang tidak bersikap akomodatif terhadap budaya lokal. Mereka dianggap mengotori kemurniaan agama (Syaifuddin, 2019: 48).

Dari pemaparan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa nilai moderasi beragama merupakan gagasan yang berasal dari dua unsur. Nilai adalah suatu konsep aturan yang telah dibenarkan oleh masyarakat yang mengandung nilai kemanusiaan yang terlihat pada perilaku manusia. Sedangkan moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait nilai moderasi beragama. Nilai moderasi beragama adalah suatu konsep aturan yang telah dibenarkan oleh masyarakat yang mengandung sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

C. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Berdasarkan UU No. 8/1992, film merupakan karya cipta dan seni yang berarti media komunikasi massa pandang-dengar yang dirancang sesuai berdasarkan sinematografi dengan direkam di pita seluloid, pita vidio, piringan video serta berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang bisa dipertunjukkan menggunakan sistem proyeksi mekanik serta lain sebagainya. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membuat suatu cerita atau jua biasa dianggap movie atau video (Ariani, 2015: 320).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata “*to animate*” artinya menghidupkan. Sehingga, film animasi merupakan suatu karya seni dengan menjalankan benda mati menjadi gambaran-gambaran yang seakan-akan hidup dan sesuai dengan cerita yang sudah ditentukan (Ruslan, 2016: 4). Film animasi ditujukan kepada anak-anak. Alur cerita yang ditayangkan film animasi berasumsi edukasi dan komedi. Sehingga, membuat anak-anak lebih tertarik dan dapat menangkap pesan daripada film yang ditayangkan.

b. Jenis-Jenis Film Animasi

Film animasi yang beredar saat ini sangat beragam. Terdapat 6 jenis pembagian dalam animasi (Ruslan, 2016: 56). Diantaranya:

1. Animasi *Cel*

Pembuatan animasi cel menggunakan alat tulis, seperti pena, pensil, spidol dan tinta. Adapun pewarnaanya dengan teknik manual, seperti menggunakan krayon, cat dan pensil warna. Sehingga, hasil

daripada penggoresan pada gambar tidak selalu sama baik dalam hal ketebalan, kelurusan dari garis-garis gambar.

2. Animasi *Flipbook*

Pembuatan animasi *Flipbook* menggunakan bahan dasar kertas, kemudian ditempelkan dengan lapisan kertas transparan. Sistem pembuatannya menggunakan cukup banyak kertas, karena pergerakan ini digambarkan satu persatu di setiap kertas yang ada.

3. Animasi *Stop-Motion*

Secara umum, *stop motion* mengacu pada menggerakkan suatu objek, baik itu gambar, orang, patung, atau objek secara individual, dan menangkap gambar tersebut dengan alat perekam kemudian menggabungkannya dengan media digital lainnya sehingga gambar tersebut tampak bergerak. Gerakan animasi ini sering disebut kartun.

4. Animasi 2D (*Motion Graphic*)

Dalam bukunya Tony White yang berjudul “*Animation: From Pencils to Pixels*” adalah contoh animasi 2D yang dibuat dengan alat desain digital, dimulai dari beberapa sketsa yang dibuat dengan tangan di atas kertas. Namun akhirnya, sebagai penebalan gambar, warna, suara, gerak tubuh dan tindakan di komputer atau indra lainnya bahwa gambar yang digambar di atas kertas kemudian disimpan secara utuh oleh media elektronik dan diubah menjadi rangkaian.

5. Animasi 3D

Animasi 3D memiliki perspektif yang dapat disesuaikan dan dimanipulasi oleh animator sesuai dengan kebutuhan animasinya, sehingga tidak terlalu sulit untuk mencocokkan tampilannya dengan kenyataan, misalnya menggunakan peran nyata yang dikombinasikan dengan peran yang dibuat-buat. Tentang subjek 3D. Animasi 3D menawarkan lebih banyak kemungkinan daripada animasi 2D, salah

satunya adalah ruang perspektif, di mana objek yang dibuat dalam 3D dapat dilihat secara keseluruhan dalam 360 derajat tanpa harus menggambarnya satu per satu.

6. Animasi Multidimensi

Animasi multidimensi adalah kombinasi dari berbagai jenis animasi. Animasi ini dapat berupa gabungan antara animasi 2D dan animasi 3D atau animasi target dengan animasi flipbook. Banyak yang telah menggunakan konsep animasi multidimensi, seperti animasi dalam film, televisi, dan bioskop. Multidimensi ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti celah yang ditampilkan sebelum film dimulai, seperti logo, teks, atau gambar yang dapat dibuat dengan bentuk animasi lainnya (Ruslan, 2016: 56).

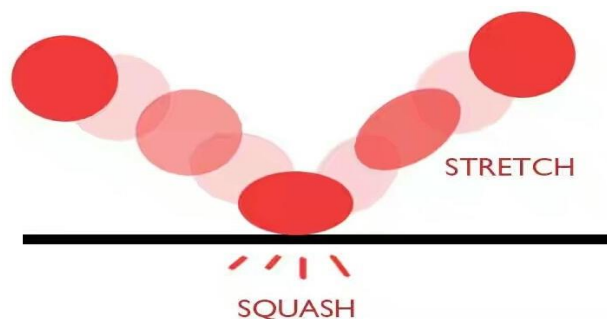
c. Unsur-Unsur Film Animasi

Unsur animasi diciptakan berdasarkan sebagai teori dasar yang wajib dimiliki oleh animator untuk menghidupkan karakter animasinya. 12 unsur-unsur animasi yaitu : (Widadijo, 2017: 21).

a) *Squash and Stretch* (Menekan dan Melentur)

Squash and Stretch adalah gerakan yang fleksibel, seperti benda bergerak yang mengecil dan rileks, mempertahankan volume dan tampaknya mengubah ukuran.

Gambar 2. 1 Contoh Squash and Stretch



b) *Anticipation* (Antisipasi)

Anticipation adalah awalan langkah atau kotak untuk melanjutkan ke langkah berikutnya.

Gambar 2. 2 Contoh Anticipation



c) *Staging* (Penata Gerak)

Staging dalam animasi melibatkan bagaimana lingkungan dirancang untuk mendukung mood atau suasana yang ingin dicapai sebagian atau seluruh adegan.

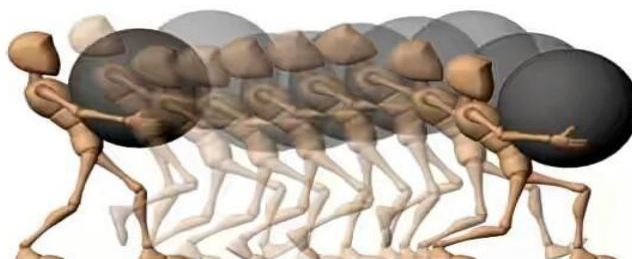
Gambar 2. 3 Contoh Staging



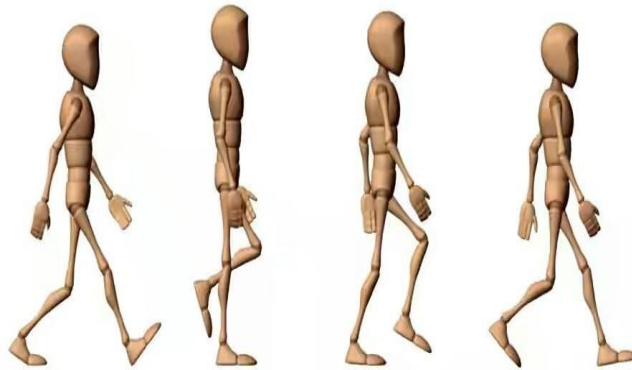
d) *Straight Ahead and Pose to Pose*

Straight Ahead and Pose to Pose merupakan dua gerakan dalam menggambar animasi.

Gambar 2. 4 Contoh Straight Ahead



Gambar 2. 5 Contoh Pose to Pose

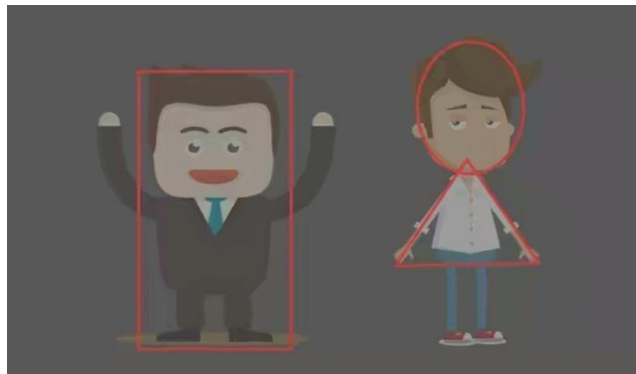


e) *Appeal* (Daya Tarik)

Appeal merupakan salah satu aspek dari karakter yang seolah memiliki daya tarik tersendiri. Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengajukan keluhan diantaranya:

- 1) Bentuk yang bervariasi. Dapat diketahui bahwa semakin banyak bentuk karakter akan semakin menarik untuk dilihat.

Gambar 2. 6 Contoh Karakter dengan bentuk



- 2) Proporsi. Dengan konsep proporsi akan menjadikan karakter lebih lucu dan menarik.

Gambar 2. 7 Contoh Karakter Proporsi



3) *Simple*. Desain karakter dengan sederhana dan mudah diingat bila dibandingkan dengan yang lainnya.

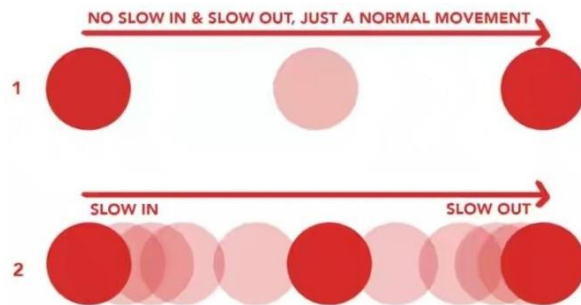
Gambar 2. 8 Contoh Karakter Simple



f) *Slow In and Slow Out*

Slow In and Slow Out merupakan waktu dan pementasan dari adegan ke adegan.

Gambar 2. 9 Contoh Slow In and Slow Out



g) *Arch* (Kontruksi Lengkung)

Gerakan lengkung adalah gerak alami semua benda yang ada di bumi.

Gambar 2. 10 Contoh Arch



h) *Secondary Action* (Gerakan Pendukung)

Secondary Action merupakan gerakan tambahan yang dimaksudkan untuk memperkuat gerakan utama dan mendukung ekspresi atau tindakan sehingga lebih terlihat.

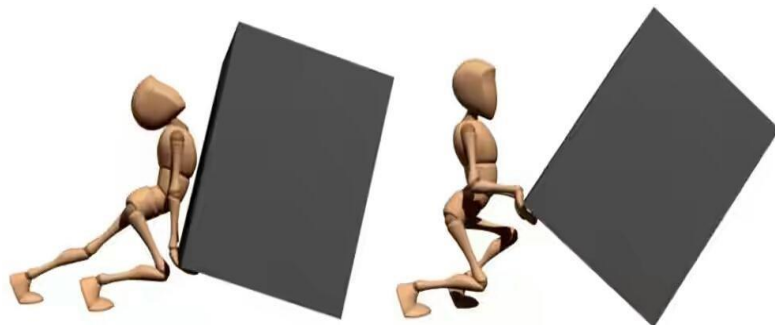
Gambar 2. 11 Contoh Secondary Action



i) *Timing*

Timing yaitu menentukan kapan suatu gerakan harus dilakukan. Ketepatan pemilihan waktu memberikan kesan yang tepat tentang karakter objek atau orang tersebut dan dapat memberikan informasi emosional tentang karakter tersebut.

Gambar 2. 12 Contoh Timing



j) *Exaggeration* (Melebihkan)

Merupakan elemen yang membuat gambar dalam aksi lebih menarik atau menarik. *Exaggeration* merupakan upaya mendramatisir animasi dalam bentuk pengolahan citra hiperbolik. Hiperbola biasanya digunakan untuk tujuan komedi.

Gambar 2. 13 Contoh Exaggeration



k) *Solid Drawing*

Solid Drawing merupakan kemampuan menggambar secara akurat dan benar. Prinsip desain yang baik menghasilkan animasi yang lebih responsif.

Gambar 2. 14 Contoh Drawing



l) Penjiwaan Karakter

Kemampuan akting adalah suatu keharusan bagi setiap animator karakter. Seorang animator yang baik membawa penonton lebih dekat dengan karyanya (Widadijo, 2017: 21).

d. Film Animasi Sebagai Media Dakwah

Film merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang memberikan dampak besar bagi perkembangan komunikasi. Animasi adalah gambar bergerak yang terlihat hidup. Animasi merupakan program hiburan bagi masyarakat. Selain hiburan, animasi juga menawarkan informasi dan edukasi.

Selain itu, film animasi tidak hanya untuk ditonton atau dihibur, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang ampuh. Dengan bantuan film kita dapat mengekspresikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya atau seni yang berkembang di dalamnya keadaan masyarakat.

Ada proses penyampaian pesan dari sebuah film animasi yang berdampak signifikan bagi penonton. Saat menonton film animasi, penonton mengidentifikasi secara psikologis dengan apa yang dilihatnya. Penonton tahu dan merasakan apa yang sedang dimainkan di pemain. Pesan-pesan yang terkandung dalam beberapa adegan film sangat menyentuh jiwa penonton dan akhirnya membentuk karakter penonton (Ardianto, 2004: 128).

Dakwah dan film merupakan dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan dalam berdakwah bisa memperlihatkan satu alternatif dalam membentuk dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh rakyat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya dengan media film (Tebba, 2007: 33).

Nilai Moderasi beragama yang terdapat pada film animasi juga lebih mudah disampaikan kepada masyarakat karena pesan verbal diimbangi menggunakan pesan visual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan penonton pun dilibatkan. Pada sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang disajikan dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima *mad'u* secara penghayatan, sedangkan korelasi logis diterima *mad'u* secara pengetahuan. namun, film animasi sebagai media dakwah juga memiliki kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif dan tidak semua film animasi menampilkan nilai-nilai yang positif. Hal ini dikarenakan film adalah hidangan yang siap dinikmati (Muhtadi, 2000: 56).

BAB III

FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

A. Animasi Nussa dan Rara

1. Profil Film Animasi Nussa dan Rara

Gambar 3. 1 Gambar Profil Nussa



Animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi Indonesia yang rata-rata berdurasi kurang lebih 5 menit setiap episode. Salah satu karya dari The Little Giant 4Strip Production. Animasi ini pertama kali rilis di YouTube Channel “Little Giantz“ pada tanggal 28 November 2018. Film ini dijadwalkan tiap minggu tayang satu kali pada hari jum’at sekitar pukul 04.30 WIB. Pada animasi ini menggunakan alur cerita sederhana, menarik, bergenre lawak. Setiap episodenya menyajikan cerita anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan film animasi ini dengan teknik animasi karakter. Proses pembuatan animasi perlu tahapan yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikannya dengan proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa setelah itu proses scanner. Meskipun awalnya dengan teknik manual, seorang The Little Giant 4Strip juga mengandalkan teknik personal komputer, dengan menggunakan Software

3D *dealing and animation*. Kemudian dilakukan editing video dengan menambah *dubbing* suara tersendiri. Teknologi ini menunjang pembuatan animasi ini sangat diperlukan. Film animasi Nussa Dan Rara ini dibidang relatif singkat, dengan 4 bulan animasi ini sudah ditayangkan dalam Chanel YouTube “Little Giantz”. Berdasarkan animator rata-rata pembuatan film animasi membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun (<https://senayanews.com/2018/12/proses-pembuatan-animasi-kartun-3d-nussa-dan-rara-karya-anak-bangsa/>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB).

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugrah Penyiaran Ramah Anak. Salah satunya karya The Little Giant 4Strip Production yaitu film animasi Nussa dan Rara mendapat perhatian dari Komisi Penyiaran Indonesia dan masyarakat. Salah satunya adalah Net Tv, stasiun TV swasta yang tertarik dan menyiarkanya selama bulan Ramadhan 2019. Film Animasi Nussa dan Rara mendapatkan nilai positif dari Komisi Penyiaran Indonesia dengan memberikan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori animasi anak. Akan tetapi, film Nussa dan Rara hanya mendapat tempat nominasi dan masih dibawah film laptop Si Unyil. Di sisi lain film animasi Nussa dan rara menjadi tempat tersendiri dihati anak-anak. KPI menjadikan film Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori favorit pada tahun 2019 (<https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesia-apresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB).

Tabel 3. 1 Penghargaan Animasi Nussa dan Rara

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
2019	Anugrah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang

	Anugerah penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Anak	Nominas
		Program Favorit Anak	Menang

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB).

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Nussa merupakan kakak kandung dari Rara. Rara merupakan adik kandung dari Nussa. Mereka hidup dalam satu rumah bersama ibunya yang biasa dipanggil Umma dan kucing kesayangannya yang diberi nama Anta. Tali persaudaraan antara kakak adik itu dengan mengingatkan hal kebaikan di setiap saat. Selain itu dibalik setiap episodenya memberikan pengajaran tentang kebaikan dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Perihal kebaikannya seperti membantu Orang Tua di rumah, membantu orang lain yang sedang kesusahan, bahkan memberikan senyum sedekah kepada yang lain. Nussa merupakan kakak yang didesain dengan menggunakan kaki palsu, peci, jubah dan memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan Rara didesain dengan seorang wanita kecil memakai hijab dan menggemaskan yang berusia 5 tahun. Kesehariannya Rara suka bermain mobil balap. Dibalik sikap mereka berdua terdapat satu tokoh utama dengan karakter sifat penyayang, sabar dan senang mengingatkan yaitu Umma. (<https://www.solider.id/baca/5059-belajar-tentang-difabel-nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 13.45 WIB).

Tabel 3. 2 Animasi Nussa dan Rara

Gendre	Animasi
	Anak-anak
	Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmoro
Pengisi Suara	Muzakki Ramadhan
	Aysha Razaana Ocean Fajar
	Jessy Milianty
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
	PRODUKSI
Produser	Aditya Triantoro
Eksekutif	Yuda Wirafianto
Kamera	Ricky MZC Manoppo
Durasi	4 menit
Rumah Produksi	The Little Giant
	4Stripe Production
	RILIS
Jaringan penyiar	Net Tv (2019) Indonesia
	Astro Ceria (2019 Malaysia)
Format Visual	16:9 HDTV OR 1080p
Tanggal Rilis	20 November 201 - Sekarang
	Pranata Luar

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB).

2. Pengisi Suara Film Animasi Nussa dan Rara

Dalam film serial animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa nama sebagai pengisi suara animasinya. Berikut adalah pengisi suara film animasi Nussa dan Rara diantaranya:

a. Pengisi Suara Kartun Nussa

Tabel 3. 3 Pengisi Suara Kartun Nussa

 <p>Teuku Muzakki Ramadhan</p>	Tempat Lahir	: Jakarta
	Tanggal Lahir	: 11 Agustus 2009
	Kewarganegaraan	: Indonesia
	Agama	: Islam
	Profesi	: Aktor, Bintang Iklan, Model

Muzakki Ramadhan merupakan seorang aktor cilik dari Indonesia yang sudah memerankan beberapa karakter film. Beberapa film yang diperankan oleh Muzakki diantaranya film Nussa Rara, Gundala, Ratu Ilmu Hitam, Surga dibawah Langit, Jialangkung dan lain sebagainya (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muzakki_Ramadhan, diakses pada tanggal 2 September 2022 pukul 20.30 WIB).

b. Pengisi Suara Kartun Rara

Tabel 3. 4 Suara Kartun Rara

	Tempat Lahir	: Dubai
	Tanggal Lahir	: 2013
	Kewarganegaraan	: Indonesia

Aysha Ocean Fajar	Agama	:Islam
	Profesi	: Pengisi Suara

Aysha Ocean lahir di Dubai pada tahun 2013. Aysha berhasil memerankan karakter Rara sebagai adik kandung Nussa dengan suara yang menggemaskan dan berhasil mencuri hati penikmat kartun Nussa melalui suaranya.

<https://m.mommyasia.id/10127/article/sosok-mengemaskan-dibalik-kartun-anak-nussa-danRarra-siapa-sih-pengi>, diakses pada tanggal 2 September 2022 pada pukul 20.30 WIB).

c. Pengisi Suara Kartun Umma

Tabel 3. 5 Pengisi Suara Kartun Umma

	
Nama Lengkap	: Jessy Milianty

Jessy Milianty adalah seorang pengisi suara dari berbagai film animasi. Pada tahun 2008 Jessy dikenal banyak orang sebagai pengisi suara Shizuka pada film animasi Doraemon (https://spongebob.fandom.com/id/wiki/Jessy_Milianty, diakses pada 17 Februari 2021 pada pukul 20.30 WIB).

3. Pemeran dan Tokoh Dalam Nussa dan Rara

a) Nussa

Gambar 3. 2 Nussa



Nussa adalah kakak Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dan memiliki kepribadian yang penuh kasih dan ceria. Nussa biasanya tampil dengan gaun hijau dan celana coklat, serta memakai peci putih,

b) Rara

Gambar 3. 3 Rara



Rara adalah adik perempuan Nussa. Dia adalah anak berusia lima tahun dengan sifat suka bermain, manis dan manis. Rara biasanya tampil dengan gamis kuning dan jilbab berwarna merah.

c) Umma

Gambar 3. 4 Umma



Umma adalah ibu dari Nussa dan Rara. Dia adalah seorang ibu yang sabar dan penyayang yang suka menasihati anak-anaknya. Umma biasanya tampil dengan gaun merah jambu dan jilbab biru serta wajahnya tidak diperlihatkan.

d) Pak Kurir

Gambar 3. 5 Pak Kurir



Pak Kurir merupakan tokoh figuran dalam film animasi Nussa pada episode “Toleransi”. Pak kurir yang berbeda keyakinan dengan Nussa dan Rara yang sedang mengalami kesulitan ditolong oleh Nussa dan rara dengan ikhlas tanpa pamrih.

e) Abdul

Gambar 3. 6 Abdul



Abdul merupakan karakter tambahan dalam film animasi Nussa. Abdul digambarkan menjadi teman Nussa yang mempunyai ciri khas rambut ikal dan baju berwarna merah.

f) Syifa

Gambar 3. 7 Syifa



Karakter terakhir yang ditambahkan adalah Syifa yang ikut serta dalam animasi animasi tersebut. Kemunculan gadis cilik berkerudung ungu ini berawal dari sifatnya yang suka menolong orang yang kesulitan. Karakter yang mencintai kebersihan lingkungannya ini menarik perhatian penonton, sehingga akan ditambahkan sebagai karakter tetap dalam animasi ini di episode-episode berikutnya. Karakter ini digambarkan sebagai tetangga yang santun, suka membantu, ramah yang sedikit mengerti tentang agama karena ajaran orang tuanya. Usianya yang tak jauh berbeda dengan

Nussa yang berusia 10 tahun membuatnya menjadi sahabat yang bisa dipercaya dengan sikap yang lebih dewasa dari karakter lainnya.

B. Sinopsis Nussa dan Rara

1. Episode Merdeka

Episode "Kemerdekaan!!!" tayang pada 15 Agustus 2019. Episode ini bercerita tentang anak-anak yang merayakan hari kemerdekaan Indonesia dengan sepeda hias dan lomba lari kelereng. Pada lomba tersebut, Rara mengikuti lomba menghias sepeda, Rara dibantu oleh Abdul. Nussa dan Abdul mengikuti lomba kelereng, sedangkan Abdul juga mengikuti lomba sepeda hias. Abdul kemudian pulang untuk mendekorasi sepedanya agar lebih bagus dari sepeda Rara. Keesokan harinya mereka memulai lomba sepeda hias. Saat Rara pergi, Abdul mengikuti dengan sepedanya yang dihias dengan indah. Abdul juga menjadi juara pertama lomba sepeda hias. Kompetisi lainnya adalah kompetisi kelereng. Dalam kompetisi kelereng ini, Nussa dan Abdul turut mewujudkannya. Saat berlari, Abdul tiba-tiba tersandung, lalu terjatuh. Dari jauh, Rara Tampak menyemangati Nussa. Tapi Nussa tidak mau egois, akhirnya dia kembali membantu Abdul.

2. Episode Toleransi

Episode "Toleransi" tayang pada 31 Januari 2019. Episode ini bercerita tentang Nussa dan Rara yang sedang bermain bola dipinggir pos ronda. Seketika itu terlihat pak Kurir yang sedang kesusahan mengemas barang, lantas mereka berdua membantunya. Setelah semuanya selesai Pak kurir ingin memberikan imbalan kepada mereka berdua, namun Nussa langsung menolaknya karena menolong dengan ikhlas. Tiba dirumah keduanya melihat Umma yang sedang khawatir dengan keadaan temen ibunya yang sedang terkena musibah kebakaran. Lantas mereka berdua prihatin dengan keadaanya dan ingin memberikan barang berupa pakaian dan barang yang sudah tidak dipakai kepada temanya Umma

agar anak teman Umma bisa sekolah lagi. Dengan keihlasan dan memudahkan urusan orang lain, mereka berdua membuat hati Umma bahagia.

3. Episode Adab Menasehati

Episode “Adab Menasehati” tayang pada 15 Juli 2020. Episode ini menceritakan tentang Rara yang sedang menceritakan kejadian di sekolah kepada Umma. Ketika itu Rara berpamitan dengan Nur sebelum pulang sekolah. Lantas ketika Nur beranjak dari tempat duduk dengan sengaja Iboy menabrak Nur dan terjatuhlah kacamata Nur. Sehingga, Rara merasa kesal dengan Iboy dan memarahinya. Seketika itu Iboy langsung melawan Rara dan tidak sengaja Rara perlahan mundur kebelakang dan tidak sengaja menginjak kacamata Nur yang dijatuhkan Iboy. Dengan kejadian itu Iboy terlihat ketawa lepas dan mengejek Rara. Umma sangat terharu atas cerita dari Rara. Sedangkan Nussa terlihat sangat kesal kepada Iboy atas perlakunya terhadap adik perempuannya. Akhirnya Umma menjelaskan kepada Nussa dan Rara tentang adab menasehati seseorang. Kemudian Rara berlari menuju kamar dan mengambil tabungnya untuk mengganti kacamata Nur yang tidak sengaja diinjaknya. Lantas Rara dan Nussa mendapatkan ide tentang kreasi baru agar kacamata Nur tidak terjatuh lagi. Lalu Rara mengundang Nur untuk datang kerumah dengan memberi kejutan kacamata baru hasil kreatifnya Rara dan Nussa. Akhirnya Nur sangat senang dan berterima kasih kepada Rara dan Nussa.

C. Visualisasi *Scene* yang mengandung Nilai Moderasi Beragama Dalam Animasi Nussa dan Rara

1. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung komitmen kebangsaan

Episode MERDEKA Scene.2. EXT. Depan Rumah Nussa-Pagi



Gambar 3. 8 Gambar Nussa memasang bendera

Suasana cerah dihari kemerdekaan Indonesia, pagi hari di depan rumah Nussa terlihat Nussa dan Rara yang sedang berbahagia dan semangat menancapkan bendera merah putih di sepedanya.

Rara : Wah, sepedanya jadi bagus, keren!!!.

Nussa : Siapa dulu yang bikin,,ehmm,, Abdul!! Makasih ya dul, udah bantuin.

Abdul : Sama-sama Nussa.

Umma : Wah,,wah,,wah,,haha,,haha,, bagus banget sepedanya, makasih banget ya Abdul udah membantu sepedanya Rara. Eh!! Bentar deh, bukanya Abdul sama Nussa besok ikut lomba kelereng ya?

Abdul : Oh iya.

Abdul : Abdul juga udah daftar sepeda hias dan lomba kelereng.

Umma : Tuhkan..hehehe.

Episode MERDEKA Scene.8. EXT. Di Taman-Pagi



Gambar 3. 9 Nussa mengikuti perlombaan

Keesokan harinya terlihat Nussa, Abdul dan teman-temanya sedang melaksanakan lomba balap kelereng di taman dan dipimpin oleh Juri.

Juri : Satu,,Dua,,Tiga!!!.

Rara : Ayo,,ayo,,ayo kak Nussa,,Kak Nussa pasti bisa!!.

Abdul : Aduh!!Aduh!!.

Nussa : Abdul!! Abdul,,Abdul.

Abdul : Lhoh!!Nussa.

Nussa : Abdul,,kamu nggak papa kan?.

Abdul : Harusnya kamu nggak usah nolong aku, kamu jadi nggak menang kan.

Rara : Iya kak. Kan nggak jadi menang deh.

Nussa : sstttt!! Umma bilang, lomba itu bukan masalah menang atau kalah, yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan dul, kamu kan sahabat aku.

Rara : Selamat ya kak Abdul udah menang sepeda hiasanya.

Abdul : ohhh, makasih ya Ra, Abdul jadi malu sama kalian, tadinya kalian anggap Abdul sebagai saingan, maafin Abdul ya Ra, Abdul tadi tidak meminjamkan sepeda ke Rara.

Episode Merdeka *Scene.12. Kata- kata Mutiara*



Gambar 3. 10 Gambar Kata mutiara

Pesan moralnya bahwa mensyukuri kemerdekaan adalah dengan ketaatan pada Allah SWT sang pemberi dan bersama-sama membangun negeri karena kemenangan itu tak dinikmati sendiri. Dengan ikut serta dalam mengisi kegiatan di hari kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu kewajiban bagi warga negara Indonesia.

2. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung toleransi

Episode Toleransi *Scene.4. EXT. Di Taman-Siang*



Gambar 3. 11 Gambar Nussa dan Rara membantu Pak Kurir

Seketika itu terlihat Pak Kurir yang sedang mengalami kesulitan dan terlihat Nussa bermain dengan Rara di taman.

Pak Kurir : eeehh!! Hampir saja jatuh!! Waduh..waduh, Tuhan alai aduh mamey, barang pecah semua oiy, astaga naga.

Rara : Ya ampun...

Nussa : Ra, ayo bantuin Ra!

Nussa : Nussa bantuin ya kak, yang itu Ra!

Rara : Yang ini ya kak?

Pak Kurir : Terima kasih adek-adek. Hebat sekali adik-adik ini.

Nussa : Iya kak, sama-sama, kita juga ikut seneng kok kak bisa bantu.

Rara : Semoga nggak papa ya kak.

Pak Kurir : Puji Tuhan adek tidak ada yang pecah.

Episode toleransi Scene.4. EXT. Di Taman-Siang



Gambar 3. 12 Gambar Nussa tidak menerima imbalan

Pak Kurir : Oh ya dek, karena adek-adek habis bantu kakak, ini tolong terima ya untuk jajan.

Rara : Wah kebetulan lagi panas kak hihi,,

Nussa : hmmm...hmmm.

- Rara : Hmm,,nggak usah kak lagi batuk,, nggak boleh jajan.
- Pak Kurir : Adik-adik sebatu kara kan?
- Nussa : Kita ikhlas kok nolongin kakak, jadi nggak usah dikasih hadiah juga nggak apa-apa kak, yang penting barangnya kakak aman semua.
- Pak Kurir : Puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati adik-adik.
- Nussa : Sama-sama kakak, hati-hati ya kak.

Episode Toleransi Scene.5. INT. Di Dalam Rumah Nussa-Siang



Gambar 3. 13 Umma menelpon Cik Memey

Terlihat Umma sedang menelpon temanya Cik Mey mey.

- Umma : Astagfirullah. Kapan kejadiannya?? Haaa, dua hari yang lalu,,haa ya ampun Mey, kamu yang sabar ya Mey, insyaallah aku bantu kamu ya Mey, salam untuk Ling ling dan Aloy ya.
- Rara : Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin, mau dijual ya?
- Nussa : Huss!! Ngarang. Mau dikasih ke panti asuhan lagi kan Umma?
- Umma : Bukan, ini mau Umma sumbangkan ke Cik Mey mey.
- Rara : Haa?? Cik Mey mey, temen ngaji Umma ya.
- Umma : Bukan Ra, tapi Cik Mey mey sahabat Umma waktu SD dulu.
- Rara : Ohh, temenya Umma dulu.

Episode Toleransi Scene.8. EXT. Di Rumah Nussa-Siang



Gambar 3. 14 Gambar Nussa dan Rara empati

- Umma : Dua hari lalu rumahnya terbakar, jadi mereka sekarang tidak punya pakaian, tidak punya selimut bahkan mereka nggak punya apa-apa lagi.
- Nussa : Terus keluarga sama anak-anaknya gimana Umma?.
- Umma : Alhamdulillah mereka semua selamat. Hanya saja Ling ling sama Aloy mungkin tidak bisa sekolah lagi.
- Nussa da Rara : Astagfirullah.....
- Umma : Umma sekarang mau bantu mereka, Nussa dan Rara tolong rapikan barang0barang ini, supaya kita bisa antar hari ini juga ke Cik Mey Mey.
- Rara : Umma tas ini masih bisa dikasih ke Ling ling kan?.
- Umma : Haa? Bukanya itu tas hadiah dari tante Dewi.
- Rara : Iya Umma, sekarang Ling ling pasti tidak punya tas sekolah, lagian tas Rara masih bisa dipakai, jadi Rara boleh kasih ini kan Umma.
- Nussa : Kalau ini sisa buku tulis yang di belikan Umma bulan lalu, mungkin bisa dikasih ke Ling ling.
- Umma : Kalian yakin? Mau memberikan ini semua? Bukanya kalaian masih pakai?.
- Nussa : Iya Umma, semoga ini bisa bermanfaat.

Episode Toleransi *Scene.10. Kata-Kata Mutiara*



Gambar 3. 15 Kata Mutiara

Pesan moralnya untuk saling membantu tanpa melihat perbedaan dan menerapkan sikap moderasi beragama

3. Visualisasi dan dialog nilai-nilai moderasi beragama yang mengandung anti kekerasan

Episode Adab Menasehati *Scene.5. INT. Di Ruang Tamu-Siang*



Gambar 3. 16 Gambar Umma menasehati Nussa dan Rara

Terlihat Rara sedang menceritakan kejadian di sekolah kepada Nussa dan Umma.

Rara : Begitu ceritanya Umma.

Umma : Astagfirullah.

- Nussa : Kok Iboy gitu sih, dikasih tau malah marah-marah, nggak jelas deh.
- Rara : Iya kak, kasihan Nur, Nur jadi nggak bisa lihat.
- Nussa : *Umma, besok Nussa mau ketemu sama Iboy. Nussa mau tegur dia!!.*
- Umma : Masyaallah,,nggak usah, mau belain adiknya ya.
- Nussa : Iyalah Umma, Rara kan nggak salah, malah dia yang marah.
- Rara : Iya tuh.
- Umma : Rara niatnya baik, sudah mau menasehati Iboy agar lebih berhati-hati, Nussa juga hebat karena Nussa ingin membela Rara.
- Nussa : Kalau gitu Nussa besok bolehkan negur Iboy?. Biar besok kalau di nasehati seseorang didengerin bukan malah dijahatin.
- Rara : Iya Umma Boleh kan?.
- Umma : Iya boleh sayang, tapi menegur atau menasehati orang lain ada caranya lhoh.
- Nussa : Haa? ada carannya
- Rara : Gimana Umma?
- Umma : Rasul mencontohkan kita saat menegur atau menasehati orang lain adabnya harus lemah lembut, tutur sapa yang sopan jangan sampai membentak, atau meneriaki orang yang berbuat salah didepan umum, jangan sampai membuat orang tersebut menjadi malu dan marah sama kita.
- Rara : Oh jangan-jangan Iboy mau mendorong Rara karena dia sebenarnya malu ya Umma.
- Nussa : Iya juga ya Umma, nggak semua orang mau terima nasehat walaupun nasehatnya itu bener.
- Umma : Nasehat itu tidak boleh memaksa. Kalau nasehat kita diterima ya Alhamdulillah, kalau tidak diterima tugas kita ya hanya menyampaikan saja.

- Rara : Astagfirullah, berarti tadi Rara yang salah, harusnya nasehati Iboy nggak usah marah-marah didepan temen-temen ya Umma.
- Nussa : Pantesan aja Iboy nggak terima. Tapi, Nussa juga tadi dibawa emosi sih pas denger cerita kamu,,hehehe.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM
ANIMASI NUSSA DAN RARA

Setiap film pasti memiliki nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh sutradara, termasuk dalam film animasi Nussa dan Rara. Dalam film tersebut memiliki pesan-pesan diantaranya, moderasi beragama dengan indikator, a) Komitmen kebangsaan, b) Toleransi, c) Anti kekerasan, d) Akomodatif terhadap budaya lokal.

Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan moderasi beragama, kemudian peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis isi kualitatif menurut Eriyantio yang sudah dipaparkan dalam bab 1. Berdasarkan gambaran analisis isi kualitatif pada bab tersebut peneliti merumuskan setidaknya ada tiga proses kunci dari analisis isi kualitatif penelitian ini, meliputi unit sampling, unit pencatatan, unit kontek.

Unit sampling adalah unit yang dipilih atau diseleksi untuk didalami. Dalam penelitian ini peneliti memilih dan menyeleksi 3 *scene* episode yang mencakup indikator moderasi beragama.

Tabel 4. 1 Tabel teknik analisis isi

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara
Unit Sampling	<p>a. <i>Scene</i> dalam episode “MERDEKA”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Scene</i> 1 Berkibar bendera Indonesia 2. <i>Scene</i> 2 Nussa menacapkan bendera Indonesia 3. <i>Scene</i> 3 Abdul menghampiri Nussa dan Rara 4. <i>Scene</i> 4 Umma datang menghampiri Nussa, Rara dan Abdul 5. <i>Scene</i> 5 Nussa dan Rara berangkat lomba 6. <i>Scene</i> 6 Abdul melewati Nussa dan Rara dengan sepedanya 7. <i>Scene</i> 7 Rara kalah dalam perlombaan 8. <i>Scene</i> 8 Nussa sedang lomba balap kelereng

	<p>9. <i>Scene</i> 9 Abdul jatuh dalam perlombaan dan Nussa menolongnya</p> <p>10. <i>Scene</i> 10 Rara menghampiri Nussa yang sedang membantu Abdul</p> <p>11. <i>Scene</i> 11 Rara sedang naik sepeda hias Abdul</p> <p>12. <i>Scene</i> 12 Kata-kata mutiara</p> <p>13. <i>Scene</i> 13 Rara menabrak sesuatu dan sepeda Abdul hancur</p> <p>b. <i>Scene</i> dalam episode “Toleransi”</p> <p>1. <i>Scene</i> 1 Pak Kurir sedang kesulitan menata paket dan terjatuh</p> <p>2. <i>Scene</i> 2 Nussa dan Rara sedang bermain ditaman</p> <p>3. <i>Scene</i> 3 Nussa dan Rara membantu Pak kurir dan rara ditegur Nussa</p> <p>4. <i>Scene</i> 4 Pak kurir ingin memberikan imbalan kepada Nussa dan Rara</p> <p>5. <i>Scene</i> 5 Umma sedang menelpon temanya didalam rumah</p> <p>6. <i>Scene</i> 6 Umma sedang mengambil pakaian di almari</p> <p>7. <i>Scene</i> 7 Umma menghampiri Nussa dan Rara di ruang tamu</p> <p>8. <i>Scene</i> 8 Nussa dan Rara berlari ke dalam kamar dan mengambil barang</p> <p>9. <i>Scene</i> 9 Suasana rumah Nussa</p> <p>10. <i>Scene</i> 10 Kata-kata mutiara</p> <p>c. <i>Scene</i> dalam episode “Adab Menasehati”</p> <p>1. <i>Scene</i> 1 Suasana langit yang sangat cerah</p> <p>2. <i>Scene</i> 2 Rara sedang berpamitan dengan Nur dikelas</p> <p>3. <i>Scene</i> 3 Iboy menabrak Nur dan Rara sedang memarahi Iboy</p> <p>4. <i>Scene</i> 4 Rara tidak sengaja menginjak kaca mata Nur</p> <p>5. <i>Scene</i> 5 Rara sedang menceritakan kejadian disekolah kepada Umma dan Nussa di dalam rumah dan Umma menasehati mereka berdua</p>
--	---

	6. <i>Scene</i> 6 Rara berlari ke dalam kamar dan mengambil tabungan dan ingin mengganti kacamata Nur 7. <i>Scene</i> 7 Rara menghampiri Umma dan Nussa di ruang tamu 8. <i>Scene</i> 8 Nussa dan rara sedang berkreasi 9. <i>Scene</i> 9 Nur datang ke rumah Rara 10. <i>Scene</i> 10 Rara memberikan kacamata baru dan menambahkan hasil kreasinya.
Unit Pencatatan	Kalimat, intonasi, narasi, bahasa verbal dan non verbal serta isi dalam <i>scene</i> dalam film animasi Nussa dan Rara
Unit Konteks	Nilai moderasi beragama kata/frase/intonasi/bahasa verbal maupun non verbal mana yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama

Sumber : Hasil olah data peneliti

Peneliti mengkategorikan berdasarkan unit analisis data yang dapat dikaji dari *scene-scene* yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara. Indikator penelitian ini terbagi menjadi empat indikator untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara. Indikator tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel indikator moderasi beragama

No	Indikator	Penemuan <i>scene</i> mengenai moderasi beragama
1	Nilai-nilai komitmen kebangsaan	<i>Scene</i> 2, 8, 12 episode merdeka
2	Nilai-nilai toleransi	<i>Scene</i> 3, 4, 8 dan 10 episode toleransi
3	Nilai-nilai anti kekerasan	<i>Scene</i> 5 episode adab menasehati

Sumber: hasil olah data peneliti

A. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sikap keterbukaan prinsip dasar yang tertuang dalam UUD 1945 dan salah satu prinsip yang sangat penting dalam sikap kesetiaan dan praktik beragama serta cara pandang terhadap kebangsaan, terutama penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, serta nasionalisme terhadap jiwa masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, bahwa sikap moderasi merupakan sikap menaati dan mencintai tanah air yang sama halnya dengan wujud pengalaman ajaran agama.

Indikator komitmen kebangsaan: 1) berkomitmen kepada Bhineka tunggal Ika yaitu mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan yang majemuk sehingga kita harus bersatu menjadi bangsa Indonesia. 2) Nasionalisme, yaitu bangsa menjadi warga Indonesia. 3) kebebasan yang bertanggung jawab, sebagai bangsa Indonesia yang berketuhanan memiliki kebebasan dan tanggung jawab terhadap dirinya, terhadap sesame, dan kepada Tuhannya. 4) wawasan Nusantara, dengan mengetahuinya wawasan tentang Nusantara masyarakat Indonesia dapat merasa bersatu, senasib seperjuangan, sebangsa dan setanah air sehingga dapat menggapai cita-cita Indonesia. 5) persatuan dalam rangka mewujudkan cita-cita reformasi dengan semangat persatuan Indonesia kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju Indonesia yang adil dan makmur (Basseng & Triatmojo, 2021: 71).

Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan pada *scene* 2 episode “Merdeka” yang menunjukkan tindakan memasang bendera merah putih dan ikut berpartisipasi penuh dalam kegiatan hari kemerdekaan Indonesia.

Episode Merdeka *Scene 2*



Gambar 4. 1 Gambar analisis Nussa memasang bendera merah putih

Pada *scene* ini menggambarkan Nussa sedang menancapkan bendera merah putih pada sepeda untuk ikut memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Terlihat pada saat memasang bendera Nussa dan teman-teman sangat senang dan bangga atas hari kemerdekaan tanah air Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan Rara cinta tanah air Indonesia. *Scene* pada gambar ini diambil menggunakan teknik *screenshot* yang menggambarkan secara keseluruhan situasi saat Nussa memasang bendera Indonesia.

Scene ini menunjukkan nilai moderasi beragama dalam nilai komitmen kebangsaan yaitu memasang bendera merah putih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Basseng dan Triatmojo yang menjelaskan indikator komitmen kebangsaan yaitu sikap Nasionalisme, bangga menjadi warga Negara Indonesia ((Basseng & Triatmojo, 2021: 71)). Senada dengan Basseng dan Triatmojo Safa Amalia juga menjelaskan cinta tanah air merupakan sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negara. Setiap warga harus memiliki sikap cinta tanah air. Banyak cara untuk menunjukkan sikap cinta tanah air untuk membawa negara Indonesia menjadi lebih baik diantaranya yang paling mendasar ikut memperingati hari kemerdekaan Indonesia. (Safa Amalia, 2020: 68).

Hal serupa juga disampaikan Syaifuddin bahwa sikap moderasi merupakan mentaati dan mencintai tanah air, dimana hal tersebut sesuai dengan wujud pengalaman ajaran agama yaitu mencintai tanah air (Syaifuddin, 2019: 47).

Episode Merdeka Scene 8



Gambar 4. 2 Gambar analisis antusias Nussa dan teman-temannya

Pada *scene* ini menggambarkan Nussa dan teman-temannya sedang ikut serta dalam perlombaan hari kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini terlihat Nussa sangat semangat dalam berpartisipasi dalam memeriahkan hari ulang tahun Indonesia. Tidak hanya Nussa yang bersemangat, teman-teman Nussa juga bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hari ulang tahun Indonesia. Untuk ukuran anak-anak hal tersebut menunjukkan bahwa Nussa dan teman-temannya menunjukkan sikap cinta tanah air.

Scene dari animasi Nussa diatas termasuk dalam indikator komitmen kebangsaan yaitu persatuan dalam rangka mewujudkan cita-cita reformasi dengan semangat persatuan Indonesia kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju Indonesia yang adil dan makmur

Qurais Shihab menjelaskan hal yang sama dalam tafsirnya surat Al-Baqarah ayat 144 bahwa surat tersebut adalah syarat akan nasionalisme, dibuktikan dengan Rasulullah SAW dalam peristiwa perubahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Karena ka'bah merupakan kiblat leluhur Nabi

Muhammad SAW dan kebanggaan masyarakat Arab. Peristiwa tersebut tersirat bahwa cinta tanah air tidak cukup hanya diucapkan dengan ungkapan *hubbul wathan minal iman* melainkan dengan bukti yang jelas dari perkataan tersebut. Untuk anak-anak mengikuti perlombaan pada hari kemerdekaan juga dapat disebut cinta tanah air.

Episode Merdeka Scene 12



Gambar 4. 3 Gambar analisis kata mutiara

Pada *scene* ini dapat disimpulkan bahwa pesan moderasi beragama yang dimunculkan dalam tayangan Nussa Rara episode “merdeka” yaitu komitmen kebangsaan jika dilihat dari analisis diatas adalah adanya moderasi beragama yang dimunculkan ketika Nussa dan teman-temannya berpartisipasi dan bersemangat tinggi dalam ikut serta merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan ikut memasang bendera dan mengikuti kegiatan lomba hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Hal tersebut senada dengan penelitian Shodiq Ahmad yang menjelaskan sikap nilai moderai beragama dengan mensyukuri kemerekaan. Dimana mensyukuri kemeerdekaan merupakan sebuah kenikmatan yang agung dan luar biasa. Dan sebaliknya, sebuah bangsa yang terjajah akan mengalami penderitaan dan kesengsaraan yang tiada tara. Oleh karena itu, segala bentuk nikmat, termasuk nikmat kemerdekaan itu harus disyukuri dengan baik. Karena Allah swt telah menegaskan, apabila kamu pandai mensyukuri nikmat Allah, maka niscaya Allah akan mengucurkan nikmat-Nya lebih banyak lagi. Tetapi, kalau kamu mengingkari nikmat itu, Allah akan memberikan azab yang sangat pedih (Shodiq, 2022: 135).

B. Toleransi

Toleransi merupakan sikap keterbukaan seseorang dalam menerima suatu perbedaan. Sikap bertoleransi dapat dibuktikan dengan sikap saling hormat-menghormati, menerima perbedaan dan berpikir positif.

Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi. Pada *scene* 3 episode “toleransi” yang menunjukkan sikap Nussa dan Rara membantu orang lain tanpa memandang perbedaan ras, suku, agama, dan budaya. Dibuktikan sikap Nussa dan Rara yang sigap dalam menolong Pak Kurir dengan berlari dengan cepat.

Episode Toleransi *Scene* 3



Gambar 4. 4 Gambar analisis Nussa dan rara membantu Pak Kurir

Scene ini menunjukkan Pak Kurir yang sedang kerepotan, Nussa dan Rara yang melihat hal tersebut langsung menolongnya. Pada *scene* ini menggambarkan suasana toleransi beragama saling tolong menolong walaupun berbeda kepercayaan seperti yang dilakukan oleh Nussa dan Rara yaitu menolong Pak Kurir yang bukan beragama Islam dan keturunan cina.

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *Screenshot* Pada *scene* ini terdapat toleransi beragama yaitu dalam hal tolong menolong tidak membeda-bedakan agama dan ras, hal tersebut juga menunjukkan meskipun berbeda keyakinan harus tetap saling menghormati.

Scene ini menunjukkan nilai toleransi beragama yaitu tetap saling tolong menolong meskipun berbeda keyakinan. Hal tersebut senada dengan penelitian Shofiah Fitriani yang menjelaskan toleransi tidak hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkannya. Toleransi antar umat beragama adalah mekanisme sosial dalam menyikapi keragaman. Dalam kehidupan sehari-hari toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan misalnya seperti saling tolong menolong dengan seseorang yang berbeda kepercayaan (Shofiah Fitriani, 2020: 180-181).

Episode Toleransi *Scene* 4



Gambar 4. 5 Gambar Analisis Nussa dan Rara suka rela

Scene ini menunjukkan bahwa Rara yang sedang diberi uang oleh Pak Kurir yang ditolongnya. Akan tetapi, Nussa dan Rara tidak mau menerima pemberian dari Pak Kurir karena Nussa dan Rara menolong Pak Kurir suka rela dan ikhlas.

Pada *scene* ini Nussa dan Rara tidak intoleransi, Pak Kurir yang berbeda suku, ras dan agama yang berbeda dengan mereka dan membantu Pak Kurir yang sedang kesulitan. Salah satu nilai toleransi adalah sikap sukarela dalam membantu orang lain. Nilai Sukarela juga dilakukan oleh Nussa dan Rara

ketika menolak pemberian pak Kurir dengan rasa sopan agar Pak Kurir tidak tersinggung dengan penolakan mereka karena mereka membantu dengan ikhlas.

Hal ini senada dengan penelitian Mukhtar yang menjelaskan sebagai manusia harus saling tolong menolong tanpa mengharap imbalan apapun, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga saling tolong menolong tanpa pamrih dapat melengkapi satu sama lain (Mukhtar, 2017: 50).

Episode Toleransi *Scene 5*



Gambar 4. 6 Gambar analisis Umma peduli tanpa memandang perbedaan

Pragmatis dalam *scene* ini adalah mengobrol melalui telfon, Umma mendengarkan cerita dari Cik Memey yang sedang mengalami musibah, menanyakan keadaanya dan anak-anaknya. Ini merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang Umma terhadap sahabatnya. Pesan moderasi beragama dalam *scene* ini adalah adanya toleransi yang dilakukan oleh Umma kepada temannya Cik Memey. Umma yang terlihat gelisah mendengar kabar dari temannya menunjukkan kepedulian yang tinggi dan rasa empati karena melihat sahabatnya terkena musibah. Kerukunan yang ditunjukkan antara Umma yang beragama muslim dengan Cik Memey yang berasal dari cina dan Umma tidak membedakan.

Nilai toleransi yang ditunjukkan adalah sikap saling terbuka yang ditunjukkan oleh Cik Memey yang mau bercerita terhadap Umma dan Cik Memey menghadapi dengan lapang dada ketika menghadapi sebuah musibah, menerima perbedaan antara mereka dan tetap lembut walaupun berbeda ras.

Hal tersebut senada dengan penelitian dari Shofiah Fitriani yang menjelaskan toleransi tidak hanya sekedar menerima perbedaan akan tetapi harus tetap saling mengakui, saling terbuka, saling mengerti akan adanya perbedaan (Fitriani, 2020: 180).

Episode Toleransi *Scene* 8



Gambar 4. 7 Gambar analisis sikap empati Nussa dan Rara

Scene ini menunjukkan Umma memberikan contoh untuk menerima orang yang berbeda, yaitu membantu Cik Memey dan keluarga yang berbeda ras dan agama dengan Umma dan keluarga. Kerukunan juga ditampilkan pada penjelasan Umma bahwa Cik Memey merupakan sahabatnya saat Sekolah Dasar. Rasa Empati dan tolong menolong juga dicontohkan oleh Umma dengan memberikan bantuan selimut dan baju untuk keluarga Cik Memey serta Rara yang memberikan tasnya kepada Lingling untuk sekolah kembali, dan ini contoh kegiatan sukarela untuk membantu cik Memey yang kesusahan.

Scene ini menunjukkan toleransi antar beragama dimana keluarga Umma yang merupakan umat muslim membantu keluarga Cik Meymey yang

berbeda Ras. Akan tetapi, Meskipun berbeda keyakinan dalam hal sosial harus saling tolong menolong dan mempunyai rasa empati yang tinggi.

Hal ini senada dengan penelitian Firda Aulia yang menjelaskan cerminan dari toleransi adalah sikap menghargai perbedaan, saling menghormati, tidak menghakimi dan rasa empati. Meskipun berbeda keyakinan jika memiliki rasa empati yang tinggi jika melihat seseorang yang kesusahan pasti hati akan terketuk untuk saling membantu dan memberi semangat satu sama lain walaupun berbeda (Firda, 2021: 89).

Episode Toleransi *Scene* 10



Gambar 4. 8 Kata Mutiara

Dari gambar diatas dapat disimpulkan pesan tentang moderasi beragama dalam episode ini adalah Toleransi, berdasarkan analisis di atas, dengan ditampilkanya visualisasi hadist dalam *scene*. Dengan adanya pesan moral diatas ditemukan nilai moderasi beragama yang bersumber dari interaksi dengan orang lain yang suku, ras, agama lain. Hal ini ditunjukkan ketika Nussa dan Rara mencontohkan berinteraksi dengan Pak Kurir yang berbeda Ras, suku, bahasa dan agama serta menerapkan prinsip keadilan. Nussa dan Rara menolong Pak Kurir yang sedang bermasalah dan menunjukkan sikap suka menolongnya dengan penuh pengabdian dan hormat kepada Tuhan, yang mengulurkan tangannya dan mengucapkan terima kasih, yang merupakan prinsip toleransi.

Moderasi beragama tidak hanya dicontohkan oleh Nussa dan Rara, tetapi seluruh keluarga terlihat seperti Umma membantu seorang teman yang sedang mengalami musibah. Memimpin dengan memberi contoh, Umma

membantu Cik Memey dengan menyediakan selimut dan pakaian. Apa yang dilakukan Umma menjadi contoh yang baik bagi Nussa dan Rara untuk membantu Ling Ling dan Aloy agar bisa kembali bersekolah. Toleransi meliputi rasa hormat, penerimaan orang yang berbeda dan berpikir positif. Aspek toleransi tidak hanya mengacu pada keyakinan agama, tetapi juga perbedaan ras, jenis kelamin, orientasi seksual, etnis, budaya, dll. Ada toleransi, yaitu toleransi antar umat beragama dan intra umat beragama serta toleransi sosial dan politik. Hubungan antar agama dapat dilihat dari sikap terhadap pemeluk agama lain, kemauan untuk berdialog, kerjasama, pendirian tempat ibadah, pengalaman dalam berhubungan dengan pemeluk agama lain. Pada saat yang sama, toleransi dalam beragama digunakan ketika berhadapan dengan kelompok minoritas yang dianggap sesat (Kementrian Agama. 2019).

C. Anti Kekerasan

Radikalisme dalam moderasi beragama merupakan suatu paham ideologi yang bertujuan untuk memperbaharui sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan atau ekstrem baik dalam sikap, tindakan ataupun fikiran dengan mengatas namakan agama.

Indikator anti kekerasan: 1) Jihad era modern, jihad harus dipahami sebagai perbaikan bukan kerusakan dalam hal ini dakam melakukan jiohad (dakwah) harus menggunakan cara yang baik pula. 2) Multikultural, dengan cara mernghargai perbedaan suku, etnis, bahasa, dan agama karena menghargai perbedaan juga diajarkan dalam semua agama. 3) . Kasih Sayang, dengan cara mengajak manusia ke jalan yang benar bukan dengan cara kera s atau teror melainkan dengan lemah lembut dan kasih sayang yang dicontohkan oleh Rasulallah kepada umatnya yang dicontohkan oleh Rasulallah dalam bentuk silaturahmi dan bertutur kata yang baik (Alhairi, 2017: 118).

Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu anti kekerasan. Pada *scene* 5 episode “adab menasehati” yang menunjukkan Umma menyampaikan cara untuk memberi nasihat dengan cara

baik dan santun sehingga tidak menimbulkan rasa malu bagi yang dinasehati, sehingga tidak menimbulkan rasa dendam yang dapat memicu kekerasan.

Episode Adab Menasehati Scene.5



Gambar 4. 9 Gambar analisis Umma tentang anti kekerasan

Scene ini menceritakan Rara cerita disekolah saat Iboy yang telah menabrak Nur sampai kacamatanya lepas sehingga nur tidak bisa melihat, saat rara berusaha untuk memberitahu Iboy malah marah-marah sehingga Nussa keosokan harinya ingin menegur Iboy. Umma yang mendengar hal tersebut lalu memberi tahu kepada Nussa dan Rara cara menasehati seseorang sehingga orang yang dinasehati tidak merasa malu dan tidak membenci kita.

Scene ini menunjukkan moderasi beragama nilai anti kekerasan yaitu memberi nasihat dengan cara baik dan santun sehingga tidak menimbulkan rasa malu bagi yang dinasehati, sehingga tidak menimbulkan rasa dendam yang dapat memicu kekerasan. Terlihat keika Rara sedang menasehati Iboy dengan cara keras tidak membuatnya tunduk kepadanya melainkan memusuhinya. Dengan sikap Umma yang mengajarkan tata cara menasehati seseorang dengan baik menunjukkan sikap anti kekerasan terhadap seseorang baik dalam perkataan maupun tindakan.

Hal tersebut sesuai dengan indikator anti kekerasan menurut Alhairi yaitu kasih sayang. Dengan mengajak atau menyeru kepada manusia dengan ke jalan yang benar bukan dengan cara keras atau teror melainkan dengan

lemah lembut dan bertutur kata yang baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Hal ini senada dengan penelitian Nur hakiky yang menjelaskan munculnya radikalisme karena pandangan seseorang yang kolot dan sering menggunakan cara kekerasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memberikan nasihat dengan baik dapat menjadi salah satu solusi untuk tidak berbuat kekerasan (hakiky, 2019: 102).

Penelitian ini yang menggunakan teori Lukan Hakim Syaifuddin menjelaskan terdapat empat indikator moderasi beragama, pertama komitmen kebangsaan, kedua toleransi, ketiga anti kekerasan, keempat akomodatif terhadap budaya lokal. Akan tetapi, pada animasi film Nussa dan Rara tidak mengandung indikator ke empat akomodatif terhadap budaya lokal, dimana masyarakat lokal Indonesia mempunyai tradisi berpakaian yang berbeda dengan animasi film Nussa dan Rara. Di Indonesia masyarakatnya menggunakan kaos, sarung, peci, kebaya, dan celana (Atika sari. 2022: 71). Berbanding terbalik dengan busana yang digunakan dalam film animasi Nussa dan Rara yang menggunakan jubah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan menggunakan teori analisis isi mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai-nilai moderasi beragama antara lain:

1. Nilai komitmen kebangsaan

Nilai komitmen kebangsaan dapat peneliti temukan pada *scene* 2, 8, 12 episode merdeka. Pada *scene* 2 terdapat nilai komitmen kebangsaan pada adegan Nussa yang memasang bendera merah putih pada hari kemerdekaan Indonesia. *Scene* 8 terdapat nilai komitmen kebangsaan pada adegan Nussa dan teman-temannya yang antusias mengikuti lomba kemerdekaan Indonesia. *Scene* 12 terdapat nilai komitmen kebangsaan yaitu dengan selalu bersyukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia dan menghormati jasa para pahlawanya.

2. Nilai toleransi

Nilai toleransi dapat peneliti temukan pada *scene* 3, 4, 5, 8, dan 10 episode toleransi. Pada *scene* 3 terdapat nilai toleransi pada adegan Nussa dan Rara yang menolong Pak kurir yang sedang mengalami kesulitan meskipun berbeda ras, budaya, dan agama. *Scene* 4 terdapat nilai toleransi pada adegan Nussa dan Rara yang tidak mau menerima pemberian imbalan dari Pak Kurir karena Nussa dan Rara menolongnya dengan suka rela. *Scene* 5 terdapat nilai toleransi pada adegan Umma yang mempunyai sikap saling terbuka kepada Cik Memey yang terkena musibah tanpa memandang perbedaan anantara mereka dan tetap lembut meskipun berbeda ras, budaya, dan agama. *Scene* 8 terdapat nilai toleransi pada adegan Umma, Nussa dan rara yang mempunyai rasa empati dengan memberikan selimut, tas dan alat tulis sekolah kepada Cik Memey, Lingling dan Aloy untuk sekolah kembali. *Scene* 10 terdapat nilai toleransi yaitu dengan menolong kepada sesama.

3. Nilai anti kekerasan

Nilai anti kekerasan dapat peneliti temukan pada *scene* 5 episode adab menasehati. Pada *Scene* ini terdapat nilai anti kekerasan pada adegan Umma memberikan nasehat kepada Nussa dan Rara agar pada saat memberi nasehat kepada orang lain harus dengan cara baik dan santun sehingga tidak menimbulkan rasa dendam yang dapat memicu kekerasan.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Pada animasi film Nussa dan Rara tidak mengandung indikator akomodatif terhadap budaya lokal, seperti halnya masyarakat lokal Indonesia mempunyai tradisi berpakaian yang berbeda dengan animasi film Nussa dan Rara. Di Indonesia masyarakatnya menggunakan kaos, sarung, peci, kebaya, dan celana. Berbanding terbalik dengan busana yang digunakan dalam film animasi Nussa dan Rara yang menggunakan jubah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti anggap penting adalah sebagai berikut:

Saran untuk film animasi Nussa dan Rara yaitu agar diperpanjang jalan cerita perepisodenya karena durasi cerita terlalu pendek dan langsung tertuju pada pokok intinya. Sebagai penikmat film, kita harus bisa meningkatkan makna hidup di masyarakat, tidak hanya sekedar menonton, dan bisa mengambil pelajaran positif yang terkandung di dalam film yang bisa membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo, diharapkan penelitian ini dapat menambah petunjuk kajian siaran dakwah dalam bentuk film.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas Rahmat, Hidayah dan Inayah serta Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proyek akhir ini melalui

berbagai proses yang harus dilalui. Walaupun peneliti telah berusaha sebaik mungkin, manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuliitatif*, Cet,I. Jakarta; Rajawali pers.
- Aisyah, Nur. 2016. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Bagian I" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Al-Bukhori, Muhammad. 1978. *Sahih al-bukhari*. Dar Ul-Hadith
- Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rosdakarya.
- Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Islam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur"an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Ayu Mutiara Citra, Dewi. 2018. "Nilai Nilai Pendidikan Aqidah dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo." *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babun, Suharto. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*,. Yogyakarta: LKIS.
- Basseng & Triatmojo. 2021. *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*. Penerbit: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- C, Thoha. 1996. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarman. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitati*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur"an Dan Terjemahan*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Djohan, Abdi Jurnia. 2019. *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Wahid Foundation.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Etta Mamang, Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. 2021. *Youtube sebagai Media Dakwah*. Palita: *Journal of Social Religion Research*, 6(1).
- Hamdi, Saibatul, Munawarah Munawarah, and Hamidah Hamidah. 2021. *Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi.* Intizar 27, no. 1 <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>.
- Irham, Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Management Pemasaran Bank BNI Syariah Pekan Baru*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Kementerian, A. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- M A, Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri Genda Karya.
- Muhtadi, Asep Saepul. 2000. *Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Puda Press.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Omar, Toha Yahya. 1971. *Imu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin, Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Cet 1
- Shihab, M Quraish. 2019. *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2013. *Manajemen Bisnis di Perusahaan di Indonesia yang Efektif*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Syani, Abdul, 1995, Sosiologi dan Perubahan Sosial, Lampung; Pustaka Jaya
- Syukir, Asmuni.1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tebba, Sudirman. 2007. *Media Dakwah Modern*. Ciputat: Kalam Indonesia.
- Tumanggor, Rusmini, dkk, 2010, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Sumber dari Jurnal

- Ahmad, M. S. 2022. *Nikmat Kemerdekaan Dan Cara Mensyukurinya Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadist*. Jurnal STIU Darul Hikmah. No. 145.
- Alhairi. 2017. Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar memangkas Gerakan Radikal, *Jurnal Tarbawi* , Vol. 14. No. 2.
- Amran, Ali. 2012. Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah Ibadah dan Ahlak. ” Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Vol. 1, No. 2.
- Andiansyah. 2019. “ *Nilai-Nilai Dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong* ”, eJournal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4 No. 1.
- Ariani Meldina. 2015. “*Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa*”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 4.
- Fitri, Nur Alifa. 2022. “*Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi*”. (Semarang: UIN Walisongo). Journal SMaRT, Vol. 8 No.1.

- Hakim, Luqman. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum, Galunggung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 10, No. 1.
- Jempa Nurul. 2018. Nilai-Nilai Agama Islam, Pedagogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 102, diakses pada Selasa, 22 Februari 2022 pukul 12.41 WIB.
- Nasharuddin. 2020. Aktualisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi pada Lembaga Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol (9). No. 1.
- Rosidah. 2015. Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perpektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller, Banten: *Jurnal Qathruna*, Vol. 2 No. 2.
- Salfia, Nining. 2015. Nilai moral dalam novel 5CM karya donny dirgayantoro. *Jurnal Humanika*, Vol 3. No. 15.
- Widadijo, Wahyu Tri. 2017. 12 Prinsip Animasi Dalam Serial “Adit & Sopo Jarwo”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, Vol 1. No. 1.

Sumber dari internet

- Aziz, Abdul. 2020. “Implikasi Nilai dalam Proses Pendidikan.” Ta'allum *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 1 (2013): 114-120. Az-Zafi, Ashif. “Penerapan Nilai Nilai Moderasi Al-Quran dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Ilmu Ilmu Al-Quran dan Hadis* 21, <http://202.0.92.5/ushuluddin/alquran/article/view/1945>, diakses pada 15 Januari, 2021.
- HR. Bukhari No 3202.” <https://hadits.in/bukhari/3202>., diakses 15 Agustus, 2020.
- <http://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-nussa-dan-rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-piublik/>, diakses pada tanggal 14 September 2022 pukul 19.30 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muzakki_Ramdhan, diakses pada tanggal 2 September 2022 pukul 20.30 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses pada 31 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB.

<https://m.mommyasia.id/10127/article/sosok-mengemaskan-di-balik-kartun-anak-nussa-danRarra-siapa-sih-pengi>, diakses pada tanggal 2 September 2022 pada pukul 20.30 WIB).

https://spongebob.fandom.com/id/wiki/Jessy_Milianty, diakses pada 17 Februari 2021 pada pukul 20.30 WIB.

<https://www.solider.id/baca/5059-belajar-tentang-difabel-nussa>, diakses pada 11 September 2019 pukul 13.45 WIB.

LAMPIRAN

Episode Merdeka

<https://youtu.be/bmH0XkSbhAI>

Episode Toleransi

<https://youtu.be/ve11nzHYmDM>

Episode Jaga Amanah

https://youtu.be/hoggtW_52oI

Episode Adab Menasehati

<https://youtu.be/G6f0zHwkmpY>

Episode Tetanggaku Hebat

<https://youtu.be/wTQK-B5pEJo>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Muhammad Fika Lutfi Mahfudin
- Tempat, Tanggal lahir : Rembang, 12 Januari 2000
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Ronggomulyo RT01/RW02 Kecamatan
Sumber Kabupaten Rembang
- Email : togokmuntoha@gmail.com
- Instagram : Lutpi_Mh
- No Hp : 08812713672
- Riwayat Pendidikan Formal :
1. SDN Ronggomulyo
 2. MTs Riyadlatut Thalabah Sedan
 3. MAN 1 Rembang
 4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Riwayat Pendidikan Non formal :
1. TPQ Raudlatut Thalibin Ronggomulyo
 2. Ponpes Raudlatul Muta'alimin Annawawi Sedan
 3. Ponpes Raudlatut Thalibin Leteh Rembang
- Riwayat Organisasi :
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
 2. Keluarga Besar Mahasiswa Rembang Semarang (KAMARESA)
 3. IPPNU Sumber Rembang
 4. Karang Taruna Ronggomulyo